

**OPTIMALISASI PROSES PENILAIAN AKREDITASI PERPUSTAKAAN  
MELALUI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (SPK) DI DINAS  
PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Laila Nur Wahyuni**

**NIM. 210106110022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**OPTIMALISASI PROSES PENILAIAN AKREDITASI PERPUSTAKAAN  
MELALUI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (SPK) DI DINAS  
PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**

**Laila Nur Wahyuni**

**NIM. 210106110022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Optimalisasi Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan Melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arslp Daerah Kota Malang" oleh Laila Nur Wahyuni ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 19 Juni 2025

### Dewan Penguji

Ketua (Penguji Utama)

Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 19650403 199503 1 002

Tanda Tangan

:   
\_\_\_\_\_

Penguji

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

:   
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

:   
\_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 100903 1 00

## LEMBAR PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI PROSES PENILAIAN AKREDITASI PERPUSTAKAAN  
MELALUI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DI DINAS  
PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG**

Oleh:

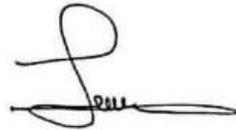
Laila Nur Wahyuni

NIM. 210106110022

**Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan**

Pada tanggal 27 Mei 2025

Dosen Pembimbing,

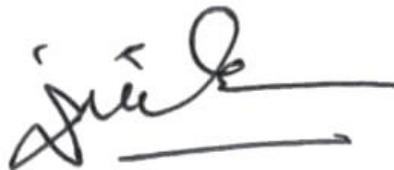


**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**

NIP. 197811192006041001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

Malang, 27 Mei 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Laila Nur Wahyuni

NIM : 210106110022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Optimalisasi Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan Melalui Sistem Pendukung Keputusan di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**

NIP. 198010012008011016

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laila Nur Wahyuni  
NIM : 210106110022  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan Melalui Sistem Pendukung Keputusan di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Mei 2025

Hormat saya,



Laila Nur Wahyuni

NIM. 210106110022

## MOTTO

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُحِبًّا , أَوْ مُتَّبِعًا , وَلَا تَكُنْ الْخَامِسَ فَتَنَهَكَ

"Jadilah orang yang berilmu, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu, atau orang yang mencintai ilmu. Janganlah kamu menjadi orang yang kelima, maka kamu akan binasa." (HR. Baihaqi).<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah Ayat 153).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syarif Maulidin, Nurul Vazilatul Umayah, and Ulin Nuha, “Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Ad{\=a}b Al-{\=A}lim Wa Al-Muta’Allim,” *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (2025): 301–15.

<sup>2</sup>Marhamah Marhamah, “Pendidikan Sabar Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 153-157),” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alaamin, dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyanyang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu membantu dan menyanyangi penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, panutan sekaligus cinta pertama penulis Alm. Bapak Imam Syafi'i dan pintu surga penulis Ibu Wiwik Indrawati. Terimakasih untuk semua do'a, cinta, kasih sayang, motivasi serta semua pengorbanan yang tidak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan. Penulis bertekad untuk selalu memberikan yang terbaik sebagai bentuk penghargaan atas kepercayaan tersebut. Serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu membantu untuk selesainya pendidikan penulis. Tak hanya itu, terimakasih kepada Bapak Wahyudiono dan Ibu Hanifah beserta keluarga yang karena beliau juga penulis dapat melanjutkan pendidikan tinggi pada saat ini. Selain itu, beliau juga sudah banyak memberikan dukungan materil dan moril kepada penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh bapak dan ibu dosen yang telah berbagi ilmu, memberikan bimbingan, serta arahan yang berharga kepada penulis. Berkat dukungan tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan dedikasi bapak/ibu menjadi amal jariyah yang mendatangkan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Proses penulisan skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan panjang yang dipenuhi dengan pengalaman belajar, tantangan, dan banyak penemuan baru. Skripsi ini tidak hanya sekadar menjadi hasil dari sebuah penelitian ilmiah, tetapi juga merupakan wujud dari dedikasi, ketekunan, serta dukungan tak ternilai dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi penting dalam penyelesaian skripsi ini:

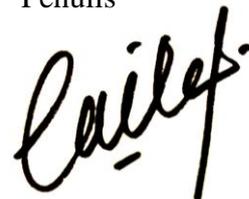
1. Bapak Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd. I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan panduan, arahan, dan nasihat selama proses penyelesaian ini.
5. Bapak/ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.

6. Pimpinan serta Bapak/Ibu Pegawai Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian terkait skripsi ini.
7. Keluarga penulis terkhusus Mbah pai, Mamak, Akung dan Uti yang telah mendoakan secara langsung atau disurga sana, dan keluarga besar seluruhnya yang membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan sebagai bekal masa depan..
8. Teman terdekat “Inneke Putri Zirrotun Nafilah” yang selalu kebersamai dalam proses baik kehidupan pribadi maupun akademik penulis.
9. Teman-teman angkatan dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 (MAHESA).
10. Serta apresiasi terhadap diri sendiri yang mau berjuang dan bertahan sejauh ini hingga di titik ini yang akhirnya bisa menyelesaikan skripsinya.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan ini sebaik mungkin, penulis tetap membuka diri untuk kritik, saran, dan masukan yang konstruktif demi meningkatkan kualitas dan keakuratan laporan penelitian ini

Malang, 20 Mei 2025

Penulis



Laila Nur Wahyuni

NIM. 210106110022

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
خلاصة.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	19
A. Kajian Teori .....	19
B. Teori Perspektif Islam .....	24
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	34

F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	37
A. Paparan Data .....	37
1. Profil Instansi .....	37
2. Visi dan Misi Instansi .....	38
3. Struktur Organisasi .....	39
4. Pedoman Akreditasi Perpustakaan .....	45
5. Proses Penilaian Akreditasi melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK).....	47
6. Alur Penggunaan SiPAPI Sebagai Lanjutan dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK) .....	45
B. Hasil Penelitian .....	52
BAB V PEMBAHASAN.....	59
A. Proses Perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Akreditasi Perpustakaan. ....	59
B. Pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Proses Akreditasi Perpustakaan.....	64
C. Peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Evaluasi Hasil Penilaian Akreditasi Perpustakaan.....	70
BAB VI PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orsinalitas Penelitian .....	12
Tabel 2. 2 Skor dan Predikat Penilaian .....	24
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian .....	58

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian .....	29
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Decision Support System (DSS) Global .....	22
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4. 2 Peraturan Walikota Malang Nomor 44 Tahun 2021 .....	40
Gambar 4. 3 Pedoman Akreditasi Perpustakaan .....	46
Gambar 4. 4 Tampilan Login dan Dashboard Awal SiPAPI .....	50
Gambar 4. 5 Formulir Isian 9 Komponen Akreditasi di SiPAPI .....	50
Gambar 4. 6 Fitur Upload Dokumen Pendukung Akreditasi .....	51
Gambar 4. 7 Tombol Submit Pengajuan Akreditasi .....	52

## ABSTRAK

Wahyuni, Laila Nur. 2025. Optimalisasi Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan Melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

**Kata Kunci:** Sistem Pendukung Keputusan (SPK), akreditasi perpustakaan, optimalisasi, evaluasi, Dinas Perpustakaan Kota Malang

Akreditasi perpustakaan merupakan instrumen penting untuk menjamin mutu layanan informasi kepada masyarakat. Dalam proses ini, diperlukan sistem pengelolaan data dan dokumen yang tertib, terstruktur, dan mudah diakses. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah (Dispussipda) Kota Malang berupaya mengoptimalkan proses akreditasi dengan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang disesuaikan dengan kebutuhan serta sumber daya yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi penilaian akreditasi perpustakaan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Fokus kajian meliputi perencanaan sistem, pelaksanaan dalam membantu akreditasi, serta perannya dalam evaluasi hasil penilaian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam proses akreditasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPK disusun secara mandiri menggunakan Microsoft Excel dan disesuaikan dengan sembilan komponen akreditasi berdasarkan pedoman Perpustakaan Nasional. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif lintas bidang, pelaksanaan berfungsi untuk input data, dokumentasi, dan koordinasi, serta evaluasi dijalankan melalui simulasi penilaian mandiri guna mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan.

Penerapan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) terbukti membantu proses akreditasi secara lebih efisien, transparan, dan terarah. Sistem ini tidak hanya mempermudah pengelolaan data, tetapi juga membentuk budaya kerja yang akuntabel dan kolaboratif di lingkungan Dispussipda Kota Malang.

## ABSTRACT

Wahyuni, Laila Nur. 2025. Optimizing the Library Accreditation Assessment Process Through a Decision Support System at the Public Library and Regional Archives Service of Malang City. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

---

---

**Keywords:** decision support system, library accreditation, optimization, evaluation, Malang City Library Service

Library accreditation is an important instrument to ensure the quality of information services to the public. In this process, an orderly, structured, and easily accessible data and document management system is needed. The Public Library and Regional Archives Service (Dispussipda) of Malang City seeks to optimize the accreditation process by implementing a Decision Support System (DSS) that is tailored to the needs and resources available.

This study aims to describe the optimization of library accreditation assessment through a decision support system. The focus of the study includes system planning, implementation in supporting accreditation, and its role in evaluating assessment results. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of informants directly involved in the accreditation process.

The results of the study show that the DSS is prepared independently using Microsoft Excel and is adjusted to the nine accreditation components based on the National Library guidelines. Planning is carried out collaboratively across fields, implementation functions for data input, documentation, and coordination, and evaluation is carried out through independent assessment simulations to identify deficiencies and make improvements.

The implementation of the decision support system has been proven to support the accreditation process more efficiently, transparently, and in a targeted manner. This system not only simplifies data management, but also forms an accountable and collaborative work culture in the Malang City Dispussipda environment.

## خلاصة

وحيوني، ليلي نور. ٢٠٢٥. تحسين عملية تقييم اعتماد المكتبات من خلال نظام دعم القرار في المكتبة العامة وخدمة الأرشيف الإقليمي في مدينة مالانج. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور محمد فهم ثارابا، ماجستير في إدارة الأعمال.

---

---

**الكلمات المفتاحية:** نظام دعم القرار، اعتماد المكتبات، التحسين، التقييم، خدمة مكتبة مدينة مالانج

يعد اعتماد المكتبات أداة مهمة لضمان جودة الخدمات المعلوماتية المقدمة للجمهور. وفي هذه العملية، هناك حاجة إلى نظام لإدارة البيانات والوثائق منظم ومهيكل وسهل الوصول إليه. تسعى مكتبة العامة وخدمة الأرشيف الإقليمي (Dispusipda) في مدينة مالانج إلى تحسين عملية الاعتماد من خلال تنفيذ نظام دعم القرار (DSS) المصمم خصيصًا لتلبية الاحتياجات والموارد المتاحة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تحسين تقييم اعتماد المكتبات من خلال نظام دعم القرار. تركز الدراسة على تخطيط النظام وتنفيذه لدعم الاعتماد ودوره في تقييم نتائج التقييم. تعتمد الدراسة على المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظات وتوثيق للمخبرين المشاركين بشكل مباشر في عملية الاعتماد.

وتظهر نتائج الدراسة أن نظام دعم القرار تم إعداده بشكل مستقل باستخدام برنامج مايكروسوفت إكسل وتم تعديله وفقًا لمكونات الاعتماد التسعة استنادًا إلى إرشادات المكتبة الوطنية. ويتم التخطيط بشكل تعاوني عبر المجالات، ووظائف التنفيذ لإدخال البيانات والتوثيق والتنسيق، ويتم التقييم من خلال محاكاة التقييم المستقلة لتحديد أوجه القصور وإجراء التحسينات.

لقد ثبت أن تنفيذ نظام دعم القرار يدعم عملية الاعتماد بشكل أكثر كفاءة وشفافية وبطريقة مستهدفة. لا يعمل هذا النظام على تبسيط إدارة البيانات فحسب، بل يشكل أيضًا ثقافة عمل مسؤولة وتعاونية في بيئة نقاش مدينة مالانج.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayun)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong Vokal

او = aw

اي = ay

او = û

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Era globalisasi dan digitalisasi yang kian berkembang saat ini, menjadikan pengelolaan informasi salah satu aspek yang sangat penting dalam setiap organisasi publik maupun swasta.<sup>3</sup> Ketersediaan dan aksesibilitas informasi yang cepat dan akurat menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Hal ini menyebabkan banyak lembaga pemerintah di seluruh dunia berupaya menerapkan manajemen yang terstadarisasi, guna memenuhi harapan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas.

Perpustakaan yang mulai berkembang begitu cepat seiring dengan kebutuhan suatu informasi yang akurat dan cepat pada zaman informasi sekarang ini, setiap individu dalam masyarakat menganggap bahwa informasi sebagai salah satu kebutuhan dalam hidupnya. Dengan keberadaan perpustakaan sebagai sumber informasi sangatlah vital untuk memenuhi kebutuhan informasi, terutama dalam hal membantu perkembangan pengetahuan atau pendidikan di masa kini.

Secara umum terdapat beberapa permasalahan yang mendorong adanya perubahan dalam dunia perpustakaan.<sup>4</sup> Pertama, adanya pergeseran dunia informasi yang semula berupa sumber informasi cetak menjadi sumber informasi digital, pergeseran ini berdampak pada kenaikan harga

---

<sup>3</sup>Amelia Tasyah et al., "Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (e-Government) Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 18, no. 2 (2021): 212–24.

<sup>4</sup>Suyanto Sidik, "Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013): 1–7.

sumber informasi cetak. Kedua, hadirnya sumber informasi alternatif yang dapat digunakan masyarakat dengan lebih cepat dan mudah. Kini pencarian katalog sumber informasi tidak lagi menggunakan katalog yang bergantung secara offline maupun online di perpustakaan, melainkan dengan penelusuran online seperti *Google* salah satunya. Ketiga, terjadinya penurunan pemanfaatan sumber informasi di perpustakaan yang disebabkan oleh pergeseran dari media cetak ke media digital. Keempat, Adanya perubahan keinginan para pemustaka dalam gaya hidup yang berpengaruh terhadap gaya belajarnya, sehingga kurang minat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Menjadi salah satu penyedia layanan informasi umum, perpustakaan harus menyediakan layanan yang memenuhi standar sesuai dengan standarisasi dalam pengelolaan informasi, seperti yang diatur ISO 9001 yang dimana tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan namun juga untuk memastikan bahwa semua institusi memiliki prosedur dan proses yang konsisten dalam penyampaian informasi.<sup>5</sup> Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap layanan publik.

Standarisasi merupakan proses yang mengacu pada pemenuhan kriteria atau standar minimal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan kegiatan yang meliputi aspek-aspek tertentu.<sup>6</sup> Standarisasi memungkinkan pengukuran kualitas kinerja suatu lembaga maupun proses. Menurut

---

<sup>5</sup>Elok Inajati and Endhar Priyo Utomo, "Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Berorientasi Pada Civitas Akademika Dan Perkembangan Teknologi Informasi," *Jurnal Pustaka Budaya* 6, no. 2 (2019): 30–38.

<sup>6</sup>Mas Achmad Daniri, "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *Indonesia: Kadin Indonesia* 2, no. 1 (2008): 1–36.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tanggal 14 April 2014, “standarisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pihak terkait”.<sup>7</sup> Namun, di Indonesia terdapat banyak lembaga yang masih menghadapi tantangan dalam menghadapi standarisasi.

Berbeda dengan standarisasi, akreditasi merupakan proses evaluasi komprehensif terhadap suatu lembaga untuk memastikan bahwa lembaga tersebut memiliki kompetensi dan ketidakberpihakan dalam melakukan aktivitas teknis tertentu.<sup>8</sup> Dimana akreditasi berperan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga yang sekaligus dapat memberikan panduan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Namun permasalahan yang timbul sama dengan standarisasi, termasuk perpustakaan dan arsip yang dimana sering kali disebabkan oleh keterbatasan dalam sistem informasi dan teknologi yang digunakan.

Sistem informasi yang digunakan dalam akreditasi dimaksudkan untuk menunjang optimalisasi pelaksanaan akreditasi dengan sistem terintegrasi, dan juga membantu dalam membuat borang untuk persiapan akreditasi. Sistem ini juga dikenal dengan sistem informasi manajemen, dimana dapat mengelola dan mempersiapkan data secara efisien. Konsep Sistem Informasi Manajemen terus berkembang, *Morton, Gerry dan Keen* dari *Massachusetts Institute of Technology (MIT)* mengenalkan konsep baru yang diberi nama Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (*Decision*

---

<sup>7</sup>Kepala Perpustakaan and Nasional Republik, “No Title,” 2017.

<sup>8</sup>Asep Suryana, “Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 2 (2005).

*Support System*), yang mana sistem ini menghasilkan informasi yang ditujukan pada masalah tertentu yang harus dipecahkan atau keputusan yang harus dibuat oleh manajer.<sup>9</sup>

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan anak dari Sistem Informasi Manajemen yang dimana sistem ini memanfaatkan sumber daya dari individu-individu yang memiliki keterampilan komputer untuk memperbaiki kualitas keputusan. Sehingga Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang berbasis komputer ini dapat digunakan untuk manajemen pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang semi terstruktur.

Sistem merupakan sekumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup> Keputusan adalah tindakan memilih diantara beberapa alternatif demi mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Sistem pengambilan keputusan didefinisikan sebagai sebuah sistem berbasis komputer yang bersifat interaktif, dimana dirancang untuk dapat membantu proses pengambilan keputusan melalui analisis data dalam upaya memecahkan masalah. Sistem pengambilan keputusan muncul pada tahun 1971,<sup>12</sup> sistem ini dikenalkan oleh *Michael S. Scott*

---

<sup>9</sup>Peter G W Keen, "Decision Support Systems: A Research Perspective," *Decision Support Systems: Issues and Challenges, International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA) Proceedings Series 11* (1980): 23–27.

<sup>10</sup>Utami Dewi Widiarti, "Pembangunan Sistem Informasi Aset Di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Berbasis Web," *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)* 1, no. 2 (2012): 57–62.

<sup>11</sup>Heny Pratiwi, "Sistem Pendukung Keputusan (SPK)," *Yogyakarta: Deepublish*, 2016, 49–57.

<sup>12</sup>Edi Supratman, "Penggunaan Metode Simple Multi Attribut Rating Technique (Smart) Pada Sistem Penunjang Keputusan Rekomendasi Jurusan Studi Kasus: Siswa Smk N 5 Palembang," *Jurnal Informanika* 7, no. 2 (2021): 105–12.

*Morton, G. Athony Gorry dan Peter G.W. Keen dari Massachusetts Institute of Technology (MIT).*

Menurut Herbert A. Simon, pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif tindakan guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>13</sup> Proses ini, dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap permasalahan yang melibatkan pengumpulan data yang diolah menjadi informasi serta mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang “Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota”<sup>14</sup> yang menjelaskan bahwa cakupan standar nasional perpustakaan di tingkat kabupaten dan kota mencakup standar untuk koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga kerja, serta penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan. Standar ini diberakukan untuk perpustakaan umum di wilayah kabupaten dan kota.

Pada penelitian “*A decision support system to develop a quality management in academic digital libraries.*”<sup>15</sup> disimpulkan bahwa salah satu inovasi dalam mengembangkan manajemen di perpustakaan yakni menggunakan DSS (*Decision Support System*) yang menghubungkan suatu standar atau kriteria dengan aturan keputusan untuk membantu staf dalam mengambil keputusan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Mukhtar et al., “Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen,” *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 17–31.

<sup>14</sup>DIREKTUR JENDERAL PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA, “Undang-Undang No. 8 Tahun 2017 Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota,” no. 699 (2017).

<sup>15</sup>Francisco Javier Cabrerizo et al., “A Decision Support System to Develop a Quality Management in Academic Digital Libraries,” *Information Sciences* 323 (2015): 48–58.

Selaras dengan penelitian "*Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan untuk Mengelola Data Perpustakaan*".<sup>16</sup> yang dimana telah jelas bahwa penggunaan sistem informasi dapat digabungkan menjadi sebuah aplikasi yang dimanfaatkan untuk membantu dalam pengelolaan perpustakaan dimulai dengan pengumpulan data (*input*), pemrosesan data (*proses*), menghasilkan informasi dan menyebarkan informasi (*output*) dan membantu pustakawan dalam membantu mengambil sebuah keputusan. Dengan penggabungan ini, diharapkan pengguna sistem informasi dapat lebih maksimal dalam membantu pustakawan dalam pemanfaatan perpustakaan.

Untuk dapat mengembangkan sistem diperlukan pula strategi agar dapat terealisasi dengan baik seperti halnya dalam penelitian "*Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital*"<sup>17</sup> yang dimana menyimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin itu juga perlu adanya strategi dalam mengembangkan suatu lembaga, begitu pula dengan perpustakaan terlebih dengan mengembangkan sistem informasi yang ada. Strategi yang diterapkan tidak jauh dengan strategi yang ada pada manajemen umum yakni dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga sebuah pengawasan.

---

<sup>16</sup>Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Untuk Mengelola Data Perpustakaan," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 213–20.

<sup>17</sup>Moh Harun Al Rosid and Riza Alvina, "STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DIGITAL," *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 82–96.

Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa di Dispusipda Kota Malang menggunakan SPK yang dimana berbentuk *Microsoft Excel* yang dimana digunakan untuk menentukan nilai terbaik mana yang akan diserahkan dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan. Oleh karena itu, peneliti memilih Dispusipda Kota Malang yang dimana didalamnya telah menggunakan sistem informasi untuk membantu dalam mengambil keputusan akreditasi.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana optimalisasi yang dapat dilakukan oleh Dispusipda Kota Malang dalam membantu setiap keputusan yang dibuat berdasarkan sistem informasi manajemennya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah, berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam optimalisasi penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?
2. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat membantu pelaksanaan proses penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?
3. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berperan dalam evaluasi hasil penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam optimalisasi penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
2. Mendeskripsikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat membantu pelaksanaan proses penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
3. Mendeskripsikan peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam evaluasi hasil penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam penelitian tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian di sisni terbagi menjadi dua, yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta dapat memberi informasi atau pengetahuan khususnya tentang bagaimana dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreatifitas dalam pengembangan pemikiran ide gagasan yang berbentuk karya ilmiah serta menambah wawasan pengalaman peneliti secara langsung mengenai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan.

b. Bagi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Kepala Dinas dan pegawai dalam menentukan keputusan dengan melibatkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dan juga berpacu pada bobot akreditasi yang ada.

c. Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan mengenai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam penilaian akreditasi perpustakaan.

1). Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2). Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebagai bahan pembuktian dari keaslian penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan menelaah literatur dari beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menemukan aspek keterbaruan dalam

penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk perbandingan dari penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hang Jiang dkk. Bertujuan untuk meneliti pemilihan metode standarisasi untuk perpustakaan yang didasarkan pada suatu teori yakni *game theory*.<sup>18</sup> Diharapkan hasil dari penelitian ini, perusahaan atau perpustakaan dalam konteks ini dapat memiliki satu metode standarisasi yang melibatkan suatu teknologi, dan harus selalu mengembangkan metode tersebut melalui berbagai inovasi guna menghadapi persaingan.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mayasari dkk. dimana membahas bagaimana penerapan sistem informasi manajemen yang digunakan dalam meningkatkan kualitas layanan belajar-mengajar di SMK.<sup>19</sup> Selain itu, penelitian ini diorientasikan untuk memahami penyusunan, penerapan, dan evaluasi sistem informasi manajemen akademik dirancang untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan SIM akademik telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan tim akademik, dengan hasil yang cukup memuaskan. Namun, ditemukan bahwa saluran informasi masih belum berfungsi secara optimal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ilham dkk. alternatif terbaik dicari dalam suatu kasus ini berdasarkan kriteria yang ditentukan metode

---

<sup>18</sup>Hong Jiang et al., "Selection of Technology Standardization Mode for Libraries Based on Game Theory," *Library Hi Tech* 38, no. 1 (January 1, 2020): 233–50, <https://doi.org/10.1108/LHT-11-2017-0248>.

<sup>19</sup>Annisa Mayasari, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (5), 340--345," 2021.

AHP.<sup>20</sup> Metode ini dipilih karena mampu menyeleksi alternative terbaik dari sejumlah opsi, dalam hal ini untuk menentukan siapa yang berhak menerima beasiswa didasarkan pada kriteria yang ditetapkan. Proses penulisa dimulai dengan menetapkan aspek dan sub aspek serta menentukan bobot untuk setiap sub aspek. Kemudian dilakukan perhitungan GAP antara profil siswa dengan yang aktual menggunakan metode ini yang dilanjutkan dengan menghitung presentase kedua unsur aspek yang di total. Selanjutnya, proses perankingan dilakukan untuk menentukan alternatif optimal, yakni mahasiswa terbaik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Supratman (2021) berjudul *“Penggunaan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) pada Sistem Penunjang Keputusan Rekomendasi Jurusan Studi”* menunjukkan bahwa metode SPK berbasis SMART dapat mempermudah dalam memberikan rekomendasi keputusan secara tepat dan cepat berbasis kriteria dan bobot nilai. Penelitian ini relevan karena menunjukkan implementasi nyata SPK untuk membantu pengambilan keputusan, meskipun konteksnya berbeda, yaitu pada pemilihan jurusan studi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada optimalisasi SPK dalam penilaian akreditasi perpustakaan, sehingga memperlihatkan kebaruan dari sisi objek kajian dan pendekatan sistem yang digunakan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukamto et al. (2023) berjudul *“Penerapan Metode EDAS untuk Menentukan Kelayakan*

---

<sup>20</sup>Ilham Ilham, I Gede Suwijana, and Nurdin Nurdin, “Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerimaan Beasiswa Pada SMK 2 Sojol Menggunakan Metode AHP,” *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer* 4, no. 2 (2021): 48–58.

*Perpustakaan Sekolah Diakreditasi"* menunjukkan bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat dimanfaatkan dalam proses akreditasi perpustakaan dengan menggunakan metode EDAS (Evaluation based on Distance from Average Solution). Penelitian tersebut menilai kelayakan perpustakaan sekolah untuk diakreditasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh Perpustakaan Nasional.

Tabel 1. 1 Orsinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian Nama, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1.	<i>Selection of Technology Standardization Mode For Libraries Based on Game Theory</i> Hong Jiang, Hongtao Xu, Shukuan Zhao, Yong Chen (jurnal internasional) (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode Kualitatif</li> <li>2. Penggunaan teknologi dalam menentukan keputusan di perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini berfokus pada penentuan standarisasi teknologi perpustakaan</li> <li>2. Tema penelitian berbeda</li> <li>3. Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ol>	Pendekatan baru untuk optimalisasi proses penilaian akreditasi perpustakaan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK), khususnya di

2.	<p><i>Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK</i> Annisa Mayasari, Yuli Supriani, Opan Arifudin (Jurnal Ilmiah Pendidikan) (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema penelitian yang sama mengenai Sistem Informasi Manajemen</li> <li>2. Penggunaan Metode Penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian ini pada mutu pelayanan</li> <li>2. Lokasi penelitian yang berbeda, dimana dilakukan di sebuah sekolah kejuruan</li> </ol>	<p>Dispussipda Kota Malang.</p>
3.	<p><i>Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerimaan Beasiswa Pada Smk 2 Sojol Menggunakan Metode Ahp</i> Ilham Ilham, I Gede Suwijana, Nurdin Nurdin (Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer) (2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesamaan fokus dengan Sistem Pendukung Keputusan (SPK)</li> <li>2. Sama sama menjadikan SPK dalam membantu menentukan keputusan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan berbeda</li> <li>2. Lokasi yang dituju berbeda yakni sekolah kejuruan.</li> </ol>	

4.	<i>Penggunaan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) pada Sistem Penunjang Keputusan Rekomendasi Jurusan Studi Supratman (2021)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas penggunaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (SPK) dalam proses pengambilan keputusan</li> <li>2. Berbasis indikator dan kriteria.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. metode SMART dan fokus pada rekomendasi jurusan studi,</li> <li>2. Lokasi yang dituju berbeda yakni sekolah kejuruan.</li> </ol>	
5.	<i>Penerapan Metode EDAS untuk Menentukan Kelayakan Perpustakaan Sekolah Diakreditasi Sukamto et al. (2023)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas SPK untuk akreditasi perpustakaan</li> <li>2. menggunakan kriteria berbasis instrumen Perpusnas (6–9 kriteria).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode EDAS (<i>Evaluation based on Distance from Average Solution</i>),</li> <li>2. fokus pada perpustakaan sekolah, bukan perpustakaan umum,</li> <li>3. Metode berbasis metode kuantitatif dengan model jarak rata-rata</li> </ol>	

Tabel ini menunjukkan bahwa sudah banyak kajian yang dilakukan mengenai Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Namun, penelitian mengenai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini menonjol sebagai penelitian terbaru yang memberikan fokus pada pendekatan baru untuk

optimalisasi proses penilaian akreditasi perpustakaan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK), khususnya di Dispusipda Kota Malang. Penelitian lain hanya menyinggung tentang penggunaan SPK secara umum. Melalui penelitian ini, maka akan dilakukan mengetahui inovasi dalam optimalisasi proses penilaian akreditasi perpustakaan yang lebih efektif dan efisien.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah penting yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian meliputi sebagai berikut:

### **1. Optimalisasi**

Optimalisasi adalah proses atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih efisien, efektif, dan maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks manajemen, optimalisasi berarti upaya untuk meningkatkan performa, memaksimalkan hasil, atau mengurangi sumber daya yang diperlukan, baik itu waktu, biaya, atau tenaga, tanpa mengurangi kualitas.

### **2. Penilaian Akreditasi Perpustakaan**

Penilaian akreditasi perpustakaan merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan untuk menilai kualitas layanan dan manajemen perpustakaan sesuai dengan standar akreditasi yang berlaku. Akreditasi ini biasanya dilakukan.

### **3. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (SPK)**

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berpacu pada suatu sistem yang dimana memanfaatkan dukungan komputer yang prosesnya digunakan untuk memutuskan suatu keputusan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa SPK merupakan sistem yang dirancang untuk berfungsi secara interaktif, yang dalam penggunaannya membantu pengambilan pilihan yang berdasarkan data dan model model keputusan untuk menuntaskan suatu masalah yang sifatnya semi terstruktur ataupun tidak terstruktur.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut: BAB I, yaitu berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu membahas tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori dan kerangka berpikir. Kajian teori berisi teori-teori yang relevan dan digunakan untuk membantu serta memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran peneliti dalam mengaitkan antara teori dengan data temuan di lapangan.

BAB III, yaitu menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan informan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (seperti wawancara, observasi dan dokumentasi), analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

BAB IV, yaitu menyajikan data-data hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Di bab ini, peneliti hanya menyampaikan fakta atau temuan di lapangan tanpa melakukan banyak interpretasi.

BAB V, yaitu berisi analisis dan interpretasi terhadap data yang telah disajikan di BAB IV. Dalam bab ini, peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang telah dijelaskan di BAB II, serta menjawab rumusan masalah.

BAB VI, yaitu bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran, yang di mana untuk kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah. Saran ini merupakan rekomendasi yang bisa dilakukan untuk memperbaiki, mengembangkan atau melanjutkan hasil peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Optimalisasi Proses**

Optimaliasasi merupakan upaya untuk mencapai hasil terbaik atau maksimal dalam suatu proses dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Menurut Turban et al., dalam bidang sistem informasi dan pengambilan keputusan, optimalisasi proses merujuk pada usaha untuk meningkatkan efisiensi sistem dengan memanfaatkan teknologi serta metode analisis data.<sup>21</sup>

Fokus dari optimalisasi ini adalah untuk memperbaiki alur kerja, meningkatkan produktivitas, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia. Dalam konteks pengambilan keputusan, optimalisasi dilakukan dengan menyederhanakan proses yang kompleks dan mempercepat waktu pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data yang lebih akurat.

Slack et al., dalam buku “*Operations Management*”, mendefinisikan optimalisasi proses sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan proses operasi agar lebih responsif, efisien, dan efektif. Ini melibatkan pemetaan proses, pengukuran kinerja, identifikasi bottleneck (hambatan dalam proses), dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

---

<sup>21</sup>Afzil Ramadian and Fajar Nugroho, “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Organisasi Melalui Inovasi” (CV. Mega Press Nusantara, 2024).

Menurut mereka, optimalisasi juga melibatkan peningkatan penggunaan teknologi untuk membantu proses yang lebih cepat dan lebih akurat.<sup>22</sup>

## 2. Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (SPK) atau *Decision Support System (DSS)* pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an, yang pada awalnya lebih disebut dengan “*Management Decision Systems*”.<sup>23</sup> Konsep SPK utamanya diindikasikan dengan adanya pemanfaatan data dan penggunaan model dalam mengatasi suatu masalah yang bersifat tidak terstruktur dan semi terstruktur.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sistem informasi yang bersifat interaktif dan memberikan informasi, pemrosesan, dan manajemen informasi. Sistem yang diterapkan, untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan di kondisi yang terstruktur dengan baik dan di kondisi tidak terstruktur yang dimana tidak ada seorang pun dapat mengetahui dengan pasti bagaimana cara mengambil dan menentukan suatu keputusan.

Keen dan Scott Morton menyatakan bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan kombinasi dari berbagai sumber kecerdasan individu dengan kemampuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Sistem ini juga didefinisikan sebagai sistem informasi berbasis komputer yang dirancang untuk membantu

---

<sup>22</sup>Yogi Sugiarto Maulana et al., *Operations Management* (Zahir Publishing, 2021).

<sup>23</sup>Yuswardi et al., *Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Pada Teknologi Informasi, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2022, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

manajemen dalam pengambilan keputusan, khususnya untuk persoalan yang bersifat semi-terstruktur.<sup>24</sup>

Sebuah proses yang menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) terdiri dari beberapa komponen, diantara adalah:<sup>25</sup>

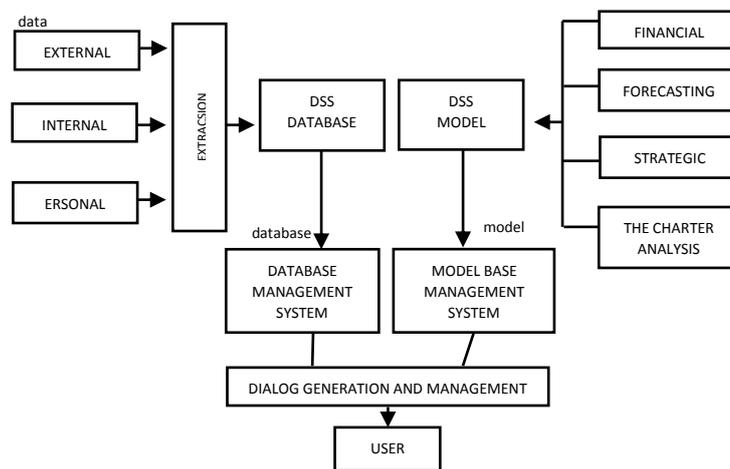
- a. Dialog, yakni perangkat untuk berkomunikasi antara komputer dengan penggunanya. Dimana pengguna perlu dapat memahami informasi yang dihasilkan, yang berarti sistem (komputer beserta program) mudah digunakan (*user friendly*).
- b. Model, Model serta sistem yang memungkinkan pengguna untuk memilih model yang sesuai terdiri dari tiga jenis yakni: Optimalisasi (pencarian solusi terbaik), Statistik (Menguraikan masalah dengan standar kuantifikasi yang ada), Financial (Mencari kesempatan baru yang lebih menguntungkan)
- c. Database, Sistem harus mampu mengelola alur data dengan efektif. Ini mencakup penerimaan, pengaturan, dan pengeluaran data yang relevan dengan model. Data yang digunakan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal organisasi.

Untuk menggambarkan komponen tersebut, Turban telah menggambarkan DSS secara global seperti pada gambar berikut ini:

---

<sup>24</sup>Muhammad Ardiansyah Sembiring et al., "Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (Konsep Dan Contoh Kasus)," 2022.

<sup>25</sup>Efraim Turban, *Decision Support and Expert Systems Management Support Systems* (Prentice-Hall, Inc., 1995).



Gambar 2. 1 Konsep *Decision Support System* (DSS) Global

### 3. Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi adalah tahapan yang digunakan oleh pihak yang berwenang memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi atau seorang mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>26</sup> Lembaga yang diakreditasi akan memperoleh sertifikat.

Akreditasi perpustakaan menjadi proses formal yang dilakukan oleh lembaga akreditasi untuk mengakui bahwa suatu perpustakaan telah memenuhi standar tertentu dalam pengelolaannya.<sup>27</sup> Lembaga yang berwenang untuk melaksanakan dan mengeluarkan sertifikat akreditasi perpustakaan adalah Lembaga Akreditasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (LAP-PNRI).

Menurut pedoman akreditasi, proses ini melibatkan penilaian terhadap sembilan komponen, yang berlaku untuk semua jenis

<sup>26</sup>Suryana, "Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan."

<sup>27</sup>Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, 2003.

perpustakaan yang akan diakreditasi. Komponen-komponen tersebut, meliputi:<sup>28</sup>

- a. Layanan
- b. Kerja sama
- c. Koleksi
- d. Pengorganisasian bahan perpustakaan
- e. Sumber daya manusia
- f. Gedung/ruang, sarana prasarana
- g. Anggaran
- h. Manajemen perpustakaan
- i. Perawatan koleksi perpustakaan

Proses akreditasi perpustakaan ini dilakukan dengan melakukan tinjauan langsung ke lapangan untuk menilai kondisi perpustakaan. Nilai setiap unsur dalam akreditasi perpustakaan dihitung dengan mengalikan bobot masing-masing komponen dengan hasil penilaiannya. Sebuah perpustakaan akan memperoleh sertifikat terakreditasi jika jumlah nilai tertimbang dari layanan, kerja sama, koleksi, pengorganisasian materi perpustakaan, sumber daya manusia, gedung/ruang, sarana prasarana, anggaran, dan manajemen perpustakaan mencapai nilai minimal 60. Berikut adalah tabel skor dan predikat penilaian, serta status perpustakaan yang telah diakreditasi.

---

<sup>28</sup>Teguh Yudi Cahyono, Umi Masruroh, and Sarwono Sarwono, "Implementasi Manajemen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Berstandar Nasional Di Universitas Negeri Malang," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28527>.

Nilai	Predikat Penilaian
91-100	Akreditasi A (Amat Baik)
76-90	Akreditasi B (Baik)
60-75	Akreditasi C (Cukup Baik)
<60	Belum terakreditasi

Tabel 2. 1 Skor dan Predikat Penilaian

## B. Teori Perspektif Islam

### 1. Optimalisasi

Optimalisasi dalam Islam, dipahami melalui konsep Ihsan dan Amanah. Ihsan merupakan ajaran untuk melakukan sesuatu dengan sebaik baiknya.<sup>29</sup> Sebagaimana dalam hadits:

*"Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang jika melakukan pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (tepat dan sempurna)." (HR. Al-Baihaqi).*

Dimana menjelaskan bahwa optimalisasi proses seperti yang dilakukan dalam melakukan suatu manajemen harus dilakukan secara efisien dan dengan cara yang terbaik. Sesuai dengan prinsip bahwa segala sesuatu dilakukan harus bernilai baik di sisi Allah.

Begitu pula dengan Amanah, yang dimana dalam Al-Quran Surat An Nisa ayat 58,

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Terjemahan: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil.

<sup>29</sup>“Ihsan, Berbuat Yang Terbaik - STID DI AL-HIKMAH JAKARTA,” n.d.

Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Berdasarkan Tafsir Wajiz, Al-Quran menjelaskan tentang konsekuensi bagi dua golongan, yaitu mukmin dan kafir, terkait kenikmatan dan penderitaan. Selain itu, Al-Quran mengajarkan pentingnya amanah dalam kehidupan. Allah SWT memerintahkan agar kita menyampaikan tanggung jawab dengan baik dan sesuai waktu kepada yang berhak menerimanya. Allah juga menekankan agar kita bersikap adil dalam menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih. Sesungguhnya, perintah untuk memegang amanah dan sikap adil adalah pelajaran terbaik bagi umat manusia. Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat..<sup>30</sup>

Dengan tafsir dari Al-Quran Surat An Nisa: 58, bahwa optimalisasi menjadi bentuk melakukan amanah yang dimana harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap pengelolaan suatu proses.

## 2. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (SPK)

Keputusan harus dibuat berdasarkan landasan ilmu dan pengetahuan yang jelas dan *shahih*. Dalam alquran juga menerangkan untuk mengajak manusia untuk menggunakan akal dalam pengambilan keputusan. Dalam Al-Quran Surat Al A'raf: 185, Allah berfirman,<sup>31</sup>

أَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ

اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ○

<sup>30</sup>Mutiara Fahmi and others, “Al-Muqarrar Tafsir Ayat Hukum Politik Islam” (SEARFIQH, 2024).

<sup>31</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018).

Terjemahan: “Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang Allah ciptakan dan kemungkinan telah makin dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu, berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai?”

Ini mencerminkan pentingnya Ijtihad, yaitu usaha keras untuk mencari solusi terbaik dengan menggunakan akal dan ilmu pengetahuan yang ada. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (DSS) dalam perspektif Islam, adalah alat yang membantu manusia dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana berdasarkan informasi dan analisis yang benar, yang sesuai dengan prinsip Islam yang menganjurkan pengambilan keputusan berbasis ilmu.

Islam juga mengajarkan bahwa keputusan harus diambil dengan keadilan dan keterbukaan. Prinsip *syura* (musyawarah) dalam Islam mendorong pengambilan keputusan kolektif yang transparan, seperti dalam firman Allah dalam Al-Quran Surah Asy-Syura: 38,<sup>32</sup>

○ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemahan: “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”

Dalam DSS, prinsip ini tercermin dalam proses yang interaktif dan terbuka, di mana keputusan dibuat berdasarkan data yang dapat

---

<sup>32</sup>Fitriyadi Abdillah, *Problem Solving & Decision Making Dalam Perspektif Islam* (Langgam Pustaka, 2024).

diverifikasi. Berdasarkan Tafsir Tahlili, ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menghargai panggilan Allah untuk beragama, dengan cara yang mengesakan dan menyucikan-Nya dari segala bentuk ibadah selain kepada-Nya, serta menunaikan salat fardu dengan baik dan tepat waktu, akan membersihkan hati dari keyakinan yang salah dan mencegah diri dari tindakan tercela. Mereka juga senantiasa bermusyawarah untuk memutuskan sikap dalam menghadapi masalah-masalah yang kompleks dan penting. Semua ini akan membawa mereka kepada kesenangan yang abadi di akhirat.<sup>33</sup>

### 3. Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi Perpustakaan dalam Islam dapat dilihat sebagai upaya untuk menegakkan kualitas dan keadilan dalam penyediaan layanan kepada masyarakat. Dalam Al-Quran Surat Al Maidah: 8,<sup>34</sup> Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُونَ ۗ وَإِذْ لَوْ أَنَّ قَوْمًا عَصَىٰ اللَّهَ وَأَطَاعُوا النَّاسَ أَتَىٰ اللَّهَ الشُّكُوكَ ۗ فَكَذَّبُوا بِآيَاتِهِ فَحَسْبُ الْعَذَابِ لِلْعَصَاةِ

هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

<sup>33</sup>Faizal Amin, “Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur’an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya,” *Kalam* 11, no. 1 (2017): 235–66.

<sup>34</sup>S H Diana Susanti and M Kn, *Kebijakan Hukum Produk Halal Di Indonesia* (Sinar Grafika, 2021).

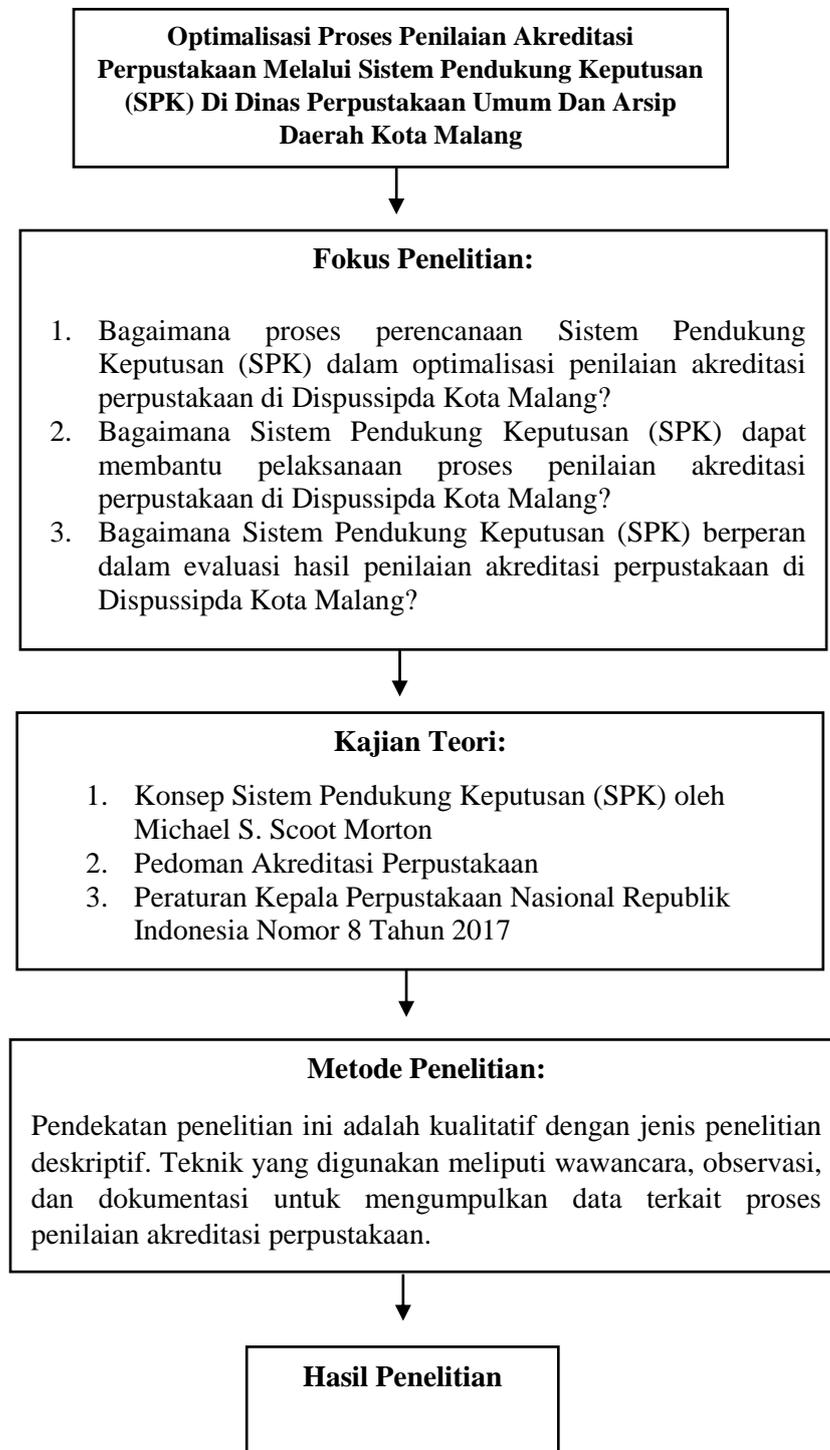
Proses akreditasi yang mengukur kualitas layanan, manajemen, dan sumber daya perpustakaan merupakan cara untuk memastikan bahwa perpustakaan memberikan manfaat maksimal bagi penggunanya, sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam.<sup>35</sup> Islam juga sangat menghargai ilmu pengetahuan dan penyebaran ilmu. Dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."* (HR. Muslim).<sup>36</sup> Maka, perpustakaan yang terakreditasi dengan baik berperan dalam membantu penyebaran ilmu pengetahuan, yang merupakan salah satu kewajiban utama dalam Islam

---

<sup>35</sup>Arlinda Bahri, "Analisis Manajemen Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di MAN 2 Parepare." (IAIN Parepare, 2023).

<sup>36</sup>Hidayat Edi Santoso, "MERDEKA BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF ISLAM' FREEDOM TO LEARN ACCORDING TO AN ISLAMIC PERSPECTIVE," *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam* 8, no. 7 (2024).

### C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan mengidentifikasi atau menguatkan kebenaran. Penelitian ini menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat dilihat. Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian ini, penelitian akan dilaksanakan secara mendalam untuk mendapatkan data yang lengkap serta terperinci. Metode kualitatif ini digunakan karena peneliti ingin mengambil data-datanya dari wawancara, catatan peneliti tentang sebuah laporan maupun dokumen lainnya.<sup>37</sup>

Penelitian ini mementingkan sebuah penjabaran oleh suatu peristiwa pada lingkungan terjadi untuk dikupas maknanya dengan mendatangi langsung Dispusipda Kota Malang untuk mengumpulkan data informasi serta melakukan analisis mengenai proses penilaian akreditasi yang menggunakan sistem pendukung keputusan.<sup>38</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Alasan mendasar yang melandasi pemilihan jenis penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>39</sup> (1) Peneliti berencana mengembangkan ide dan pemahaman mengenai pola

---

<sup>37</sup>Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

<sup>38</sup>Iqbal Moha and others, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019.

<sup>39</sup>Arindra Evandian Bhagaskara, Aulia Kaffah Firdausi, and Mochammad Syaifuddin, "Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 104–19.

yang ada dalam data, serta memandang situasi secara keseluruhan; (2) Peneliti memerlukan data yang objektif dan terperinci terkait POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam penerapan SPK pada proses penilaian akreditasi perpustakaan di Dispusipda Kota Malang; (3) Peneliti bertujuan untuk melakukan analisis fakta dan peristiwa yang terkait dengan proses penilaian akreditasi perpustakaan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (SPK) di Dipussipda Kota Malang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut, didasarkan pada relevansi kuat dengan topik penelitian. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan umum Kota Malang, lokasi penelitian ini memiliki peranan penting dalam memastikan perpustakaan di wilayah tersebut memenuhi standar akreditasi yang diterapkan. Kota Malang, sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan di Jawa Timur, terus mengalami peningkatan jumlah perpustakaan, sehingga diperlukan sistem penilaian yang lebih efisien dan akurat.

Proses penilaian akreditasi saat ini, proses dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga penelitian ini hadir untuk menawarkan solusi sejauh mana proses penilaian akreditasi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan penilaian. Selain itu, adanya dukungan dari pihak dinas dan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan menjadikan lokasi ini ideal

untuk penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan membawa manfaat langsung bagi dinas serta dapat menjadi model implementasi untuk daerah lain di Indonesia, mengingat kebutuhan akan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang optimal dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan semakin mendesak.

### **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini memperoleh data primer dari staf Dispusipda Kota Malang yang terlibat dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan, serta tim penilai akreditasi yang memiliki pengalaman dalam menilai perpustakaan di Kota Malang. Peneliti akan mencari informasi dari pihak dinas yang bertanggung jawab atas penilaian akreditasi, kemudian melanjutkan wawancara dengan tim penilai akreditasi untuk mendapatkan pandangan mereka tentang tantangan dalam penilaian dan kebutuhan akan Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Data yang dikumpulkan berupa persepsi dan pengalaman mereka terkait proses penilaian serta bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi.

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian. Sumber data sekunder berupa dokumen kebijakan terkait akreditasi perpustakaan, laporan hasil akreditasi perpustakaan di Kota Malang, dan kajian literatur yang relevan. Data ini mencakup dokumen resmi seperti standar dan pedoman akreditasi, profil perpustakaan, serta laporan hasil akreditasi yang akan digunakan untuk membantu analisis dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara sistematis agar data valid. Peneliti melakukan pendekatan secara personal untuk membangun komunikasi yang akrab sehingga informan lebih terbuka dan antusias dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

##### **1. Wawancara**

Peneliti akan melakukan wawancara kepada para informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah disisipkan. Wawancara dilakukan kepada informan (narasumber) sesuai dengan kebutuhan data dimana sumber data berada.<sup>40</sup> Wawancara dilakukan kepada kepala dinas, kepala bidang pengelolaan, dan tim pelaksana akreditasi. Peneliti akan melakukan wawancara secara lisan kepada informan melalui pertemuan tatap muka. Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait data yang dibutuhkan peneliti dengan mendekati diri kepada informan, seperti diskusi biasa. Sehingga peneliti akan mengungkapkan semua rumusan masalah terkait optimalisasi proses penilaian akreditasi perputakaan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

##### **2. Observasi**

Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk dapat melihat, kemudian mengamati peristiwa atau keadaan nyata yang terjadi sesuai

---

<sup>40</sup>Budur Anufia and Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

dengan gambaran lebih rinci.<sup>41</sup> Observasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara dan mengungkapkan hal-hal yang belum diungkapkan dalam wawancara, terutama topik sensitif. Observasi dilakukan terkait dengan data proses dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penggunaan SPK dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan. Peneliti mengamati secara langsung terhadap semua permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan SPK dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

### 3. Studi dokumen

Studi dokumen berasal dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.<sup>42</sup> Peneliti melakukan studi dokumen untuk mendapatkan keaslian informasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, seperti konsep pelaksanaan, kegiatan-kegiatan pada penggunaan SPK dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan.

## **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal), sehingga penelitian ini menghasilkan data yang tepat dan akurat. Peneliti memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan dengan pengecekan anggota (*member check*) dan melakukan triangulasi. *Member check* dilakukan dengan cara mengecek atau meneliti kembali data yang diperoleh peneliti kepada subjek penelitian yang terlibat atau narasumber. Proses ini

---

<sup>41</sup>S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

<sup>42</sup>Lexy J Moleong, "A. Metode Penelitian" (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006).

dilakukan pada akhir kegiatan penelitian. Data yang telah diperoleh sebelumnya bisa berubah, baik ditambah maupun dikurangi sesuai dengan kesempatan yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan.<sup>43</sup>

Peneliti juga melakukan triangulasi, baik sumber maupun teknik. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengecek data dari satu sumber dengan sumber lainnya.<sup>44</sup> Hasil wawancara terkait dari penggunaan SPK dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan kepada kepala dinas, maka pengujian data dilakukan kepada kepala bidang pengelolaan, tim pelaksana akreditasi. Sehingga memperoleh data yang mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengurutkan hasil yang sama atau berbeda, dan spesifik bagi informan. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan mengecek data dari sumber wawancara dengan observasi dan atau dengan dokumentasi secara stimulan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang didapatkan berasal dari catatan wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber di lapangan, hasil observasi, serta studi dokumen, yang selanjutnya diolah menjadi kalimat-kalimat bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui proses penyaringan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dimulai sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan.<sup>45</sup>

Kondensasi data mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan

---

<sup>43</sup>M Husnulloil, M Syahrani Jailani, and others, "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

<sup>44</sup>Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.

<sup>45</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

transkrip wawancara. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi diorganisasikan untuk memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menganalisis pola, keteraturan, dan alur sebab-akibat dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini membantu peneliti memperjelas temuan yang sebelumnya samar atau kurang jelas, sehingga penelitian menjadi lebih detail dan didukung oleh teori yang sudah teruji keberhasilannya.<sup>46</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, kemudian disederhanakan dan difokuskan untuk memperoleh makna yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan untuk memahami konteks secara lebih mendalam, sedangkan penarikan kesimpulan didasarkan pada analisis pola dan hubungan sebab-akibat, sehingga menghasilkan temuan yang lebih jelas, tajam, dan terhubung dengan teori yang relevan.

---

<sup>46</sup>Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Instansi**

Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang, merupakan gedung perpustakaan umum sumbangan dari OPS Roko Kretek yang selesai dibangun pada tanggal 17 Agustus 1965 diserahkan dan peresmiannya ke Pemda Kodya Dati II Malang tanggal 17 Agustus 1966, karena di Kota Malang membutuhkan sebuah perpustakaan maka gedung tersebut dipergunakan sebagai kantor perpustakaan Malang. Berawal dengan pemanfaatannya diisi buku-buku oleh panitia-panitia dan yayasan-yayasan namun tidak berhasil, maka dengan pertimbangan dari Pemda Kotamadya Dati II Malang meminta Jawatan Pendidikan Masyarakat dengan bagian Perpustakaan Rakyatnya untuk dapat mengisi Gedung tersebut. Namun, perkebangannya sulit diusahakan karena buku-buku telah tua penggantian dan penambahannya tanpa didapatkan biaya yang diperlukan.

Pada 27 September 1971, perjanjian bersama ditandatangani antara Walikotamadya Malang dan Lembaga Perpustakaan Dep. DikBud Jakarta, yang berkomitmen menyediakan buku, bahan pustaka, serta pelatihan teknis bagi staf perpustakaan. Perjanjian ini melahirkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1972, kemudian diperbarui dengan Perda No. 2 Tahun 1972, yang menegaskan status perpustakaan

sebagai lembaga pemerintah daerah. Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Dati II Malang diresmikan pada 22 Mei 1972, dihadiri oleh Walikota, Ketua DPRD, serta instansi terkait. Seiring waktu, pengelolaan perpustakaan mengalami beberapa perubahan administratif melalui serangkaian keputusan walikota dan Mendagri, hingga akhirnya tetap diakui sebagai lembaga yang diatur dalam Perda No. 1 Tahun 1972.

## **2. Visi dan Misi Instansi**

Visi suatu instansi merupakan pernyataan jangka panjang yang menggambarkan tujuan utama, arah, dan cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu instansi di masa depan. Visi berfungsi sebagai panduan strategis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta mencerminkan nilai dan aspirasi instansi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Visi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah “Terwujudnya pelayanan Perpustakaan terdepan dalam pembelajaran Non Formal serta menjadikan Arsip sebagai keutuhan informasi”. Adapun misi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah:

- a. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan koleksi bahan pustaka.
- b. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti yang sah

### 3. Struktur Organisasi

- a. Struktur organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

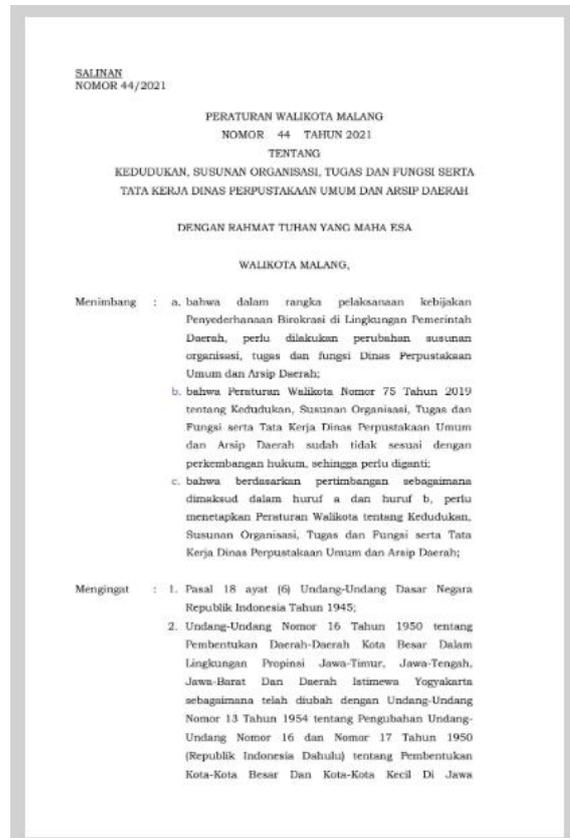


Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Anggota organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang terdiri dari Kepala Dinas yang membawahi 3 bidang didalamnya yakni Bidang Preservasi dan Pengelolaan Bahan Pustaka, Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan, dan Bidang Pengelolaan Arsip.

Struktur organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang disusun berdasarkan Peraturan Walikota Malang Nomor 44 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah. Masing Bidang pada

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki tugas sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Peraturan Walikota Malang Nomor 44 Tahun 2021

#### a. Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan

Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pengelolaan Arsip menyelenggarakan fungsi :

- 1). Perumusan program Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan berdasarkan

perencanaan strategis Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah;

- 2). Perumusan kebijakan teknis di bidang layanan dan pengembangan perpustakaan;
- 3). Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan layanan dan pengembangan perpustakaan;
- 4). Pelaksanaan layanan teknis perpustakaan;
- 5). Pelaksanaan layanan pemustaka;
- 6). Pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 7). Pelaksanaan otomasi perpustakaan;
- 8). Pengoordinasian dan pemeliharaan infrastruktur perpustakaan digital;
- 9). Pembinaan semua jenis perpustakaan di instansi atau lembaga Pemerintah dan swasta yang ada di Daerah;
- 10). pelaksanaan promosi/pemasyarakatan gemar membaca;
- 11). Pengoordinasian peningkatan minat baca masyarakat;
- 12). Penyiapan bahan kerjasama dibidang perpustakaan;
- 13). Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi di Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan;

14). Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai bidang tugasnya.

b. Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan

Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di bidang preservasi bahan pustaka, pengembangan koleksi dan pengolahan bahan perpustakaan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan menyelenggarakan fungsi:

- 1).perumusan program Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan berdasarkan perencanaan strategis;
- 2).perumusan kebijakan teknis di bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan;
- 3).pembinaan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan di bidang preservasi dan pengolahan bahan perpustakaan;
- 4).pengembangan koleksi perpustakaan;
- 5).pelestarian naskah kuno milik Pemerintah Daerah;
- 6).pelestarian koleksi baik fisik maupun kandungan/isi informasi;

- 7).pengelolaan karya cetak dan karya rekam sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
- 8).pengolahan bahan perpustakaan;
- 9).pengoordinasian pendidikan, pelatihan, dan pengembangan tenaga perpustakaan;
- 10). Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran terhadap peraturan di bidang perpustakaan;
- 11). Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi di bidang perpustakaan;
- 12). Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai bidang tugasnya;

c. Bidang Pengelolahaan Arsip

Bidang Pengelolaan Arsip mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, perlindungan dan penyelamatan arsip serta pengelolaan sistem jaringan kearsipan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Pengelolaan Arsip menyelenggarakan fungsi :

- 1).perumusan program bidang pengelolaan arsip berdasarkan perencanaan strategis;
- 2).perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, perlindungan dan

- penyelamatan arsip serta pengelolaan sistem jaringan kearsipan;
- 3).pembinaan pengelolaan arsip aktif dan arsip inaktif;
  - 4).pengelolaan arsip statis;
  - 5).penyiapan bahan pemberian pertimbangan persetujuan pemusnahan arsip yang memiliki jangka simpan kurang dari 10 (sepuluh) tahun kepada walikota;
  - 6).pengoordinasian dan pembentukan simpul jaringan kearsipan;
  - 7).pembuatan metadata arsip dan fasilitasi pembangunan jaringan informasi kearsipan;
  - 8).penyusunan kebijakan kearsipan dinamis meliputi tata naskah dinas, klasifikasi arsip, klasifikasi keamanan dan akses arsip, dan jadwal retensi arsip;
  - 9).pelindungan dan penyelamatan arsip;
  - 10).pelindungan dan penyelamatan arsip dari bencana;
  - 11).pencarian dan penyelamatan arsip yang hilang;
  - 12). autentikasi arsip statis dan arsip hasil alih media;
  - 13).pelaksanaan penilaian dan akuisisi arsip statis
  - 14).pengoordinasian pelaksanaan kebijakan di bidang kearsipan;
  - 15).pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bidang pengelolaan arsip dinamis dan statis, pelindungan

dan penyelamatan arsip serta pengelolaan sistem jaringan kearsipan;

16).pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran terhadap peraturan di bidang kearsipan;

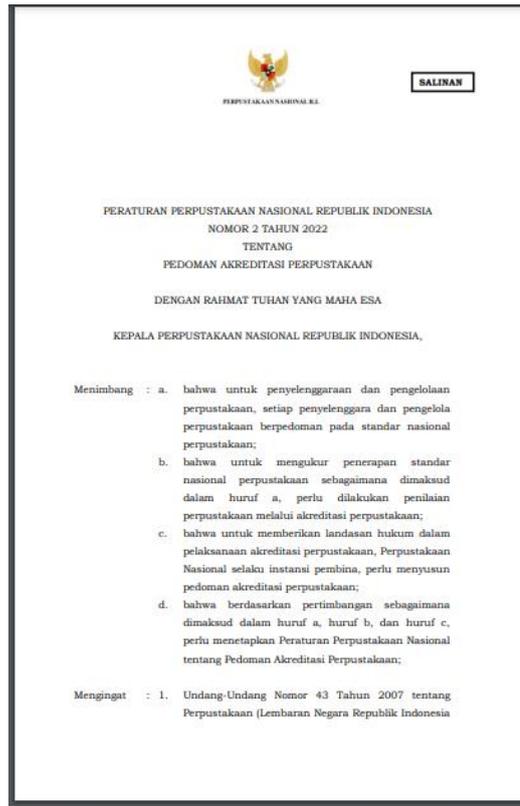
17).pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas dan fungsi di bidang pengelolaan arsip;

18).pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai bidang tugasnya.

#### **4. Pedoman Akreditasi Perpustakaan**

Pedoman akreditasi perpustakaan merupakan dokumen resmi yang dimana dokumen tersebut disusun langsung oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sebagai bentuk acuan dalam menilai suatu mutu penyelenggaraan dan layanan perpustakaan. Tujuan utama akreditasi adalah menjamin kualitas pengelolaan perpustakaan agar sesuai dengan standar nasional yang berlaku serta meningkatkan kredibilitas lembaga perpustakaan di mata masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan, yang secara komprehensif mengatur tata cara dan prosedur penyelenggaraan akreditasi perpustakaan. Termasuk pembentukan tim dan sekretariat akreditasi, serta standar penilaian yang digunakan.



**Gambar 4. 3 Pedoman Akreditasi Perpustakaan**

Pada dasarnya peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan di Indonesia memnuhi standar nasional dan memberikan layanan yang berkualitas terhadap masyarakat. Akreditasi perpustakaan sendiri berfungsi sebagai indikator kualitas layanan dan kinerja perpustakaan sebagai dasaer untuk meningkatkan mutu layanan.

Terdapat beberapa poin penting dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2022 ini,

1. Tujuan akreditasi, yakni yang berguna dalam meningkatkan layanan perpustakaan, memastikan pemenuhan standar

nasional, dan memberikan pengakuan resmi atas kinerja perpustakaan.

2. Subjek akreditasi, dimana semua jenis perpustakaan di Indonesia termasuk perpustakaan umum, sekolah/madrasah, perguruan tinggi, dan khusus.
3. Standar penilaian, yang mencakup koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga, penyelenggaraan dan pengelolaan.
4. Prosedur akreditasi, meliputi seluruh tahapan akreditasi mulai dari persiapan, penilaian, verifikasi dan pemberian sertifikat akreditasi.
5. Tim dan sekretariat akreditasi, yang terdiri dari tim akreditasi yang dibentuk oleh kepala Perpustakaan di dalamnya terdiri dari ahli perpustakaan dan pakar terkait serta sekretariat yang membantu kegiatan tim.
6. Penyelenggaraan akreditasi, akreditasi dilakukan secara berkala dan bersifat sukarela bagi perpustakaan
7. Manfaat akreditasi, yakni meningkatkan citra dan kredibilitas perpustakaan, mendorong peningkatan kualitas layanan, dan memberikan insentif bagi perpustakaan yang berkinerja baik.

#### **5. Proses Penilaian Internal melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK)**

Menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu layanan perpustakaan dan pemenuhan standar akreditasi nasional, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah mengembangkan Sistem

Pendukung Keputusan (SPK) sederhana dalam bentuk lembar kerja berbasis **Microsoft Excel**. Sistem ini disusun berdasarkan sembilan komponen akreditasi yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional, yakni: koleksi, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, pengelolaan, inovasi, kegemaran membaca, dan indeks pembangunan literasi masyarakat.

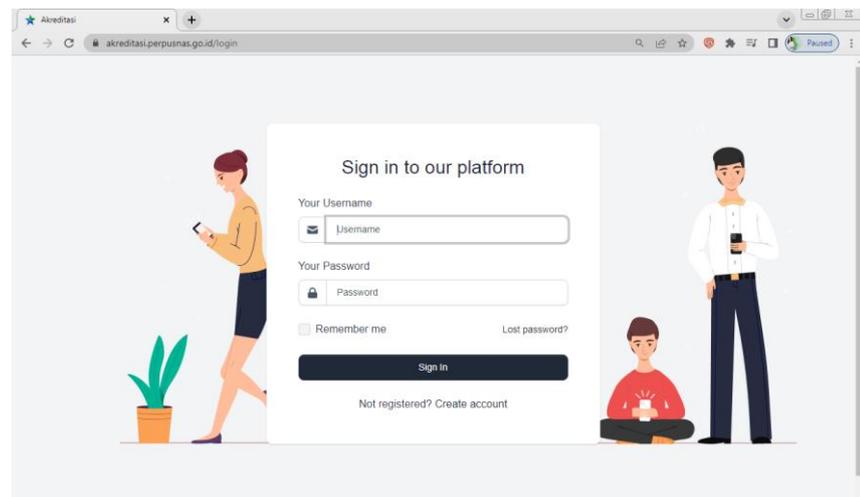
SPK ini digunakan oleh tim akreditasi internal Dispusipda untuk melakukan input data dari masing-masing bidang. Setiap bidang bertanggung jawab atas pengumpulan dokumen dan bukti fisik yang relevan, seperti jumlah koleksi, struktur organisasi, foto-foto fasilitas, program layanan, hingga SOP pelayanan. Selanjutnya, data tersebut direkapitulasi ke dalam format Excel yang telah dirancang agar sesuai dengan instrumen akreditasi nasional. Hal ini memungkinkan tim melakukan penilaian mandiri sebelum data diunggah ke platform resmi nasional.

Keunggulan dari penggunaan SPK ini terletak pada kemudahannya dalam menyusun data secara sistematis, serta kemampuannya untuk membantu tim mengidentifikasi komponen mana yang sudah sesuai standar dan mana yang perlu ditingkatkan. SPK juga mempermudah proses koordinasi antarbidang, karena semua data terpusat dalam satu file dan dapat ditinjau bersama sebelum pengajuan. Dengan demikian, SPK berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan internal yang efektif dalam tahap pra-akreditasi.

## **6. Alur Penggunaan SiPAPI sebagai Lanjutan dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK)**

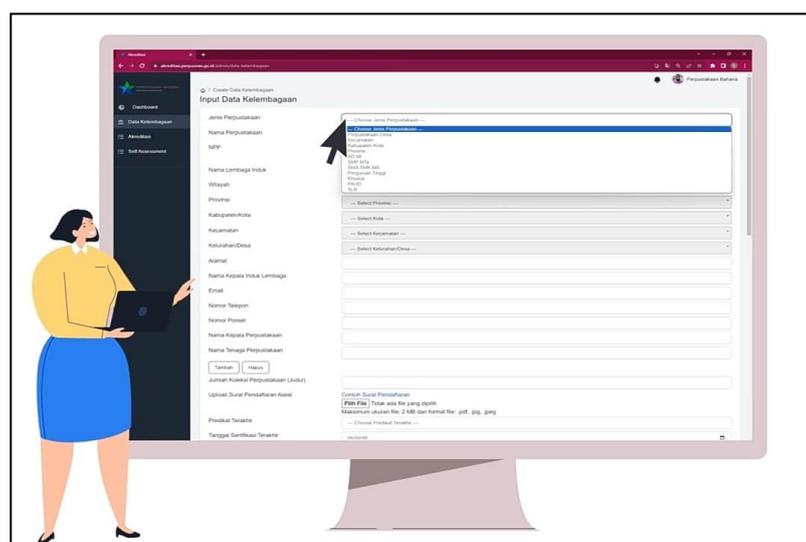
Setelah seluruh data dan dokumen akreditasi disusun dan diverifikasi melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) internal berbasis Excel, tahap selanjutnya adalah mengajukan akreditasi secara daring melalui Sistem Penilaian Akreditasi Perpustakaan Indonesia (SiPAPI). SiPAPI merupakan platform digital resmi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk memfasilitasi proses akreditasi secara nasional. Penggunaan SiPAPI menjadi tahapan krusial karena merupakan pintu masuk pengajuan formal yang terhubung langsung dengan asesor dan lembaga akreditasi pusat.

Langkah pertama dalam penggunaan SiPAPI adalah registrasi akun oleh tim pengelola perpustakaan. Pengguna melakukan pendaftaran pada laman <https://akreditasi.perpusnas.go.id> , lalu melakukan aktivasi melalui email. Setelah berhasil login, pengguna diminta untuk mengisi data kelembagaan, seperti nama perpustakaan, alamat, kategori perpustakaan, jumlah koleksi, dan data teknis lainnya. Tahapan ini merupakan validasi awal sebelum masuk ke tahap pengisian borang digital.



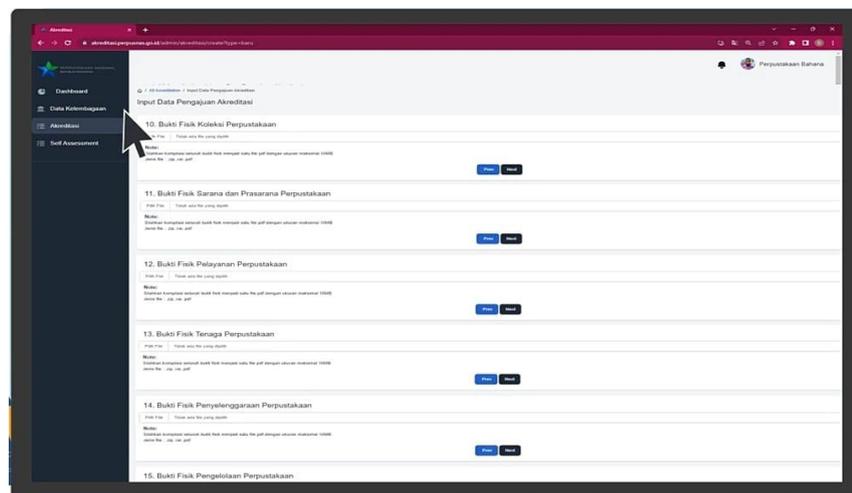
**Gambar 4. 4 Tampilan Login dan Dashboard Awal SiPAPI**

Selanjutnya, tim akreditasi mengakses fitur pengisian instrumen akreditasi secara daring, yang memuat sembilan komponen utama sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Pengisian dilakukan berdasarkan data yang telah disiapkan sebelumnya dalam SPK. Data ini meliputi informasi koleksi, layanan, tenaga perpustakaan, hingga inovasi program. Dengan SPK sebagai dasar, proses input pada SiPAPI menjadi lebih cepat dan sistematis karena dokumen dan nilai evaluasi mandiri telah dirancang sebelumnya.



**Gambar 4. 5 Formulir Isian 9 Komponen Akreditasi di SiPAPI**

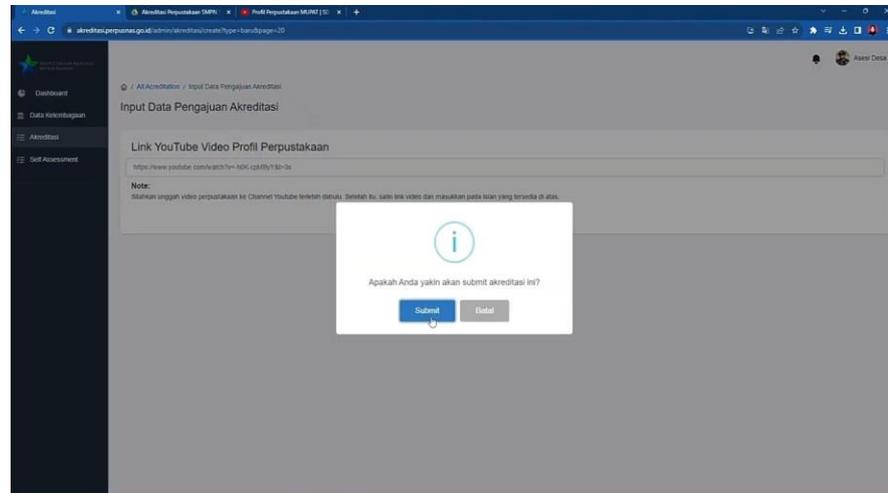
Setelah isian instrumen selesai, pengguna diarahkan ke tahap pengunggahan bukti fisik, yang merupakan elemen wajib dalam akreditasi. Berkas yang diunggah meliputi foto ruang baca, struktur organisasi, SOP pelayanan, jadwal kegiatan, dan laporan inovasi. Semua berkas ini sebelumnya telah dikumpulkan dalam proses SPK dan kemudian diformat ulang agar sesuai ketentuan unggah pada SiPAPI. Proses upload dapat dilakukan dalam bentuk PDF, gambar, atau tautan video, tergantung kategori bukti.



**Gambar 4. 6 Fitur Upload Dokumen Pendukung Akreditasi**

Tahapan terakhir adalah proses pengajuan resmi, yaitu dengan menekan tombol “Submit Pengajuan”. Setelah data dikirim, sistem akan menampilkan status pengajuan dan dapat dipantau melalui dashboard monitoring, yang memperlihatkan progres seperti status “Diajukan”, “Diproses”, “Verifikasi”, hingga “Sertifikat Diterbitkan”. Seluruh proses ini menjadi bukti bahwa SPK internal dan SiPAPI eksternal berjalan dalam satu rangkaian sistem kerja yang saling

melengkapi dalam membantu optimalisasi penilaian akreditasi perpustakaan.



**Gambar 4. 7 Tombol Submit Pengajuan Akreditasi**

## B. Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Akreditasi Perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nita selaku ketua pelaksana persiapan akreditasi di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dilakukan secara internal yang mana menggunakan perangkat sederhana berupa “*Microsoft Excel*”. Sistem ini dirancang oleh pihak internal perpustakaan umu Kota Malang sendiri. Perencanaan sistem ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk pengelompokan dan pencatatan nilai dari setiap komponen akreditasi perpustakaan. Dengan mengatakan :

“Kami nggak pakai aplikasi macam-macam karena yang penting itu mudah digunakan dan bisa diakses oleh semua bidang. Excel sudah

cukup bagi kami untuk merangkum komponen akreditasi sebagai bentuk mempersiapkan akreditasi.”

Format excel tersebut mengacu pada indikator dari Perpustakaan dan disusun dalam bentuk tabel per komponen. Untuk memaksimalkan pemahaman dan kontribusi dari tiap bidang, diadakan rapat koordinasi awal agar seluruh personel memahami struktur dan tujuan sistem.

Bu Ani dari Bidang Layanan juga menambahkan bahwa proses perencanaan bukan hanya tentang menyusun format, tetapi juga menyamakan persepsi antarpengguna sistem. Ia menyampaikan :

“waktu itu kami diajak diskusi, ditunjukkan draft Excel nya, kami diajak untuk memberikan masukan, misalnya kolom apa yang perlu ditambahkan atau istilah yang lebih sesuai untuk komponen yang ada di bidang layanan”

Beliau juga menekankan bahwa penting untuk membuat kesepakatan di awal agar tidak terjadi kebingungan di kemudian hari saat proses pengisian. Sejalan dengan itu, Bu Nana dari Bidang Preservasi menyoroti aspek pemahaman terhadap indikator sebagai hal krusial yang harus dimulai sejak perencanaan. Ia mengatakan :

“Kadang kami juga bingung, kayak maksud dari indikator itu apa. Jadi di awal kami bareng bareng membaca dan menyepakati interpretasi indikator. Itu penting supaya semua bidang satu persepsi waktu mengisi sistem”

Selain itu Bu Nana juga menggarusbawahi pentingnya pemetaan tanggung jawab per bidang yang dilakukan perencanaan:

“kami akan dibagi tugasnya dari awal. Jadi misal indikator berapa sampai berapa itu tanggung jawab layanan yang lainnya dan yang tanggung jawab preservasi. Dengan dibagi gini bikin kerja lebih jelas dan cepat.”

Ketiga informan sepakat bahwa perencanaan sistem pendukung ini tidak hanya soal menyusun format, tetapi juga menciptakan *kesepahaman, pembagian peran, dan persiapan teknis* yang matang. Meskipun sistem yang digunakan berbasis Excel dan bukan aplikasi berbasis web atau database canggih, namun sistem ini mampu mengakomodasi kebutuhan koordinasi lintas bidang dan monitoring kesiapan data akreditasi.

## 2. Pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Proses Akreditasi Perpustakaan.

Setelah tahap perencanaan selesai, pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) mulai diterapkan dalam kegiatan pengumpulan dan pelaporan data akreditasi. Sistem ini berfungsi sebagai wadah utama dokumentasi seluruh komponen akreditasi berdasarkan pedoman Perpustakaan Nasional. Pelaksanaan dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi antarbidang.

Bu Ani dari Bidang Layanan menjelaskan bahwa sistem berbasis Excel tersebut menjadi semacam “bank data akreditasi” yang mereka isi secara berkala:

“Biasanya tiap minggu kami update. Misalnya ada kegiatan literasi digital, pelatihan membaca, atau program layanan lainnya, itu kami tulis jumlah pesertanya, dokumentasinya, dan capaian kegiatannya. Semua dimasukkan ke sistem.”

Selain menjadi alat input data, sistem ini juga berperan sebagai media koordinasi antarpihak. Misalnya, ketika ada kekosongan data dari salah satu bidang, tim lain bisa langsung melihat dan mengingatkan.

“Kami jadi tahu kalau ada indikator yang masih kosong atau belum lengkap. Langsung bisa kami tanya ke bidang terkait. Jadi ini bukan cuma file, tapi juga alat komunikasi,” tambah Bu Ani.

Dari perspektif Bu Nana yang menangani Bidang Preservasi, pelaksanaan sistem juga mencakup pengumpulan dokumen fisik dan digital, seperti laporan kegiatan konservasi koleksi, pengecekan suhu dan kelembapan, hingga SOP preservasi.

“Kami punya banyak dokumen pendukung, mulai dari foto alat ukur, laporan harian, sampai bukti pemeliharaan koleksi. Semuanya kami scan, lalu masukkan ke folder yang sudah disusun sesuai indikator di Excel,” jelas Bu Nana.

Ia mengakui bahwa sistem ini memudahkan timnya untuk tetap tertib secara administratif:

“Kalau tanpa sistem itu, bisa-bisa kami lupa mana yang sudah dilaporkan dan mana yang belum. Excel itu kami bikin jadi rapi, ada checklist-nya juga.”

Sementara itu, Bu Nita selaku Ketua Pelaksana menyatakan bahwa selama proses pelaksanaan, ia bertugas memantau progres dan memastikan semua bidang mengisi sesuai waktu yang ditentukan.

“Saya biasanya cek satu-satu, sudah sampai mana. Kami juga bikin warna-warna di Excel, hijau kalau sudah lengkap, kuning kalau setengah, merah kalau belum ada datanya,” jelasnya.

Ia menambahkan bahwa sistem ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga ritme kerja dan kolaborasi tim:

“Karena kelihatan semua progresnya, jadi kami bisa saling bantu. Kalau ada bidang yang kesulitan, langsung dibantu yang lain.”

Dengan demikian, pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang mencerminkan proses kerja kolaboratif yang mendayagunakan teknologi sederhana namun efektif. Sistem ini terbukti membantu kelancaran persiapan akreditasi dengan memberikan struktur, pengawasan, dan keterhubungan data antarbidang.

### 3. Peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Evaluasi Hasil Penilaian Akreditasi Perpustakaan.

Setelah seluruh data diinput ke dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK), tahap berikutnya adalah evaluasi internal sebelum penilaian oleh asesor. Sistem berbasis Excel yang telah dikembangkan menjadi alat utama dalam tahap ini.

Bu Nita, selaku Ketua Pelaksana, menjelaskan bahwa sistem digunakan sebagai media untuk melihat kelengkapan dokumen dan menilai kesesuaian dengan indikator akreditasi:

“Kami cek lagi satu-satu indikator dan beri skor mandiri, sesuai pedoman dari Perpustnas. Kalau nilainya masih kurang dari standar, ya kami bahas langkah perbaikannya.”

Evaluasi ini tidak hanya bertujuan memastikan kelengkapan dokumen, tetapi juga sebagai simulasi akreditasi internal. Bu Nita menambahkan:

“Dulu kami suka bingung, sudah siap belum. Sekarang dengan sistem ini bisa kelihatan langsung. Misalnya skor minimal 70, ternyata kami baru di 65. Nah, dari situ bisa tahu apa yang harus ditambah.”

Bu Ani dari Bidang Layanan juga menegaskan manfaat sistem ini dalam evaluasi kegiatan layanan:

“Lewat sistem itu kami bisa lihat, mana kegiatan yang skornya kurang maksimal. Dari situ kami rancang kegiatan baru yang lebih sesuai indikator.”

Beliau mencontohkan inisiatif untuk menambah kegiatan literasi yang sesuai dengan instrumen penilaian:

“kami membuat agenda untuk bagaimana nilai literasi atau minat baca itu bisa meningkat sehingga nilai yang ada untuk instrumen akreditasi bisa maksimal.”

Sementara itu, Bu Nana dari Bidang Preservasi menjelaskan bahwa sistem sangat membantu untuk mengidentifikasi dokumen fisik yang terlewat:

“Waktu kami evaluasi, ternyata ada dokumen suhu ruangan yang bolong seminggu. Dari sistem itu ketahuan karena di kolomnya kosong. Akhirnya kami cari data cadangan dari alat pengukur.”

Bu Nana juga menyebut sistem ini sebagai pengingat dan pengatur waktu kerja:

“Kalau semua indikator dijembreg di Excel, kami tahu harus kejar yang mana dulu. Jadi enggak numpuk di akhir.”

Ketiganya sepakat bahwa meskipun sistem ini berbasis Excel sederhana, fungsinya sangat strategis. Bukan hanya tempat input data, tapi juga sebagai alat pengambil keputusan, alat kontrol mutu, dan alat kolaborasi antarbidang.

“Menurut saya, sistem ini bikin semua orang sadar perannya masing-masing. Karena semua bisa lihat progresnya, enggak ada yang bisa diam saja,” tutup Bu Nita.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

No.	Fokus penelitian	Hasil
1.	Proses Perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Akreditasi Perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem dibuat internal dengan Excel.</li> <li>b. Format disesuaikan indikator akreditasi.</li> <li>c. Rapat koordinasi antarbidang dilakukan.</li> <li>d. Terdapat pemahaman bersama soal indikator.</li> </ul>
2.	Pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Proses Akreditasi Perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Excel digunakan untuk input data rutin.</li> <li>b. Layanan isi data kegiatan; preservasi isi dokumen teknis.</li> <li>c. Sistem jadi alat koordinasi dan pelaporan.</li> </ul>
3.	Peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Evaluasi Hasil Penilaian Akreditasi Perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem digunakan untuk simulasi penilaian mandiri.</li> <li>b. Identifikasi kekurangan dilakukan dari hasil input.</li> <li>c. Excel bantu pemetaan indikator belum lengkap.</li> </ul>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Proses Perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Akreditasi Perpustakaan.**

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses salah satunya pada penilaian akreditasi perpustakaan. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan difokuskan pada bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dirancang dan disusun untuk mengelola data serta dokumen akreditasi secara terstruktur. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memilih untuk membangun sistem secara mandiri menggunakan “*Microsoft Excel*” sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi sumber daya yang tersedia.

Penggunaan Excel sebagai sistem utama mencerminkan pendekatan yang realistis, di mana instansi berusaha mengoptimalkan perangkat yang telah dikuasai oleh staf. Sistem ini dinilai cukup fleksibel, mudah digunakan oleh lintas bidang, serta mampu menampung struktur data sesuai dengan indikator penilaian akreditasi. Dalam proses perencanaannya, sistem ini disusun berdasarkan komponen-komponen yang tercantum dalam pedoman akreditasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor, “Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan” (Pasal, 2AD).

Kesembilan komponen tersebut kemudian diuraikan dalam format tabulasi, dilengkapi dengan kolom nilai, uraian indikator, catatan bukti fisik, dan status kelengkapan data. Penyusunan sistem dilakukan secara kolaboratif, melalui koordinasi lintas bidang agar format yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Setiap bidang diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, menyesuaikan istilah, dan menyederhanakan pengisian agar proses input berjalan lancar.

Perencanaan sistem ini menunjukkan adanya pola kerja yang tidak hanya teknis tetapi juga manajerial. Kesepahaman terhadap indikator menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami konteks isian dan jenis bukti yang harus disiapkan. Ini bukan semata-mata penyusunan tabel, melainkan penyusunan sistem kerja berbasis data dan tanggung jawab kolektif.

Dalam teori Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menurut Keen dan Scott Morton, DSS merupakan integrasi antara manusia, teknologi, dan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan.<sup>48</sup> Sistem Excel yang digunakan dalam penelitian ini telah menjalankan peran tersebut. Ia bukan hanya sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai alat kontrol, komunikasi, dan evaluasi progres pengumpulan data dari berbagai bidang.

Jika ditinjau lebih dalam dari teori Turban mengenai komponen DSS, sistem ini memenuhi tiga elemen utama, yaitu model base, database,

---

<sup>48</sup> Yustika Citra Mahendra, Ni Komang Desy Setiawati Arya Pinatih, and others, "Strategi Penanganan Keamanan Siber (Cyber Security) Di Indonesia," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 1941–49.

dan dialog. Model base tercermin dalam struktur tabel yang dirancang sesuai indikator; database adalah isian yang mengandung bukti dan nilai; sedangkan dialog terwujud melalui proses diskusi dan koordinasi antarbidang dalam menyepakati format dan alur pengisian.<sup>49</sup>

Keberhasilan perencanaan ini juga sangat terkait dengan pendekatan optimalisasi proses menurut Slack et al., bahwa optimalisasi tidak hanya soal hasil akhir, tetapi dimulai dari bagaimana proses dirancang.<sup>50</sup> Dalam kasus ini, sistem yang sederhana mampu mendorong efisiensi kerja, mempercepat alur pengumpulan data, serta menghindarkan dari tumpang tindih tugas.

Pembagian tanggung jawab indikator kepada masing-masing bidang merupakan bentuk implementasi struktur kerja yang efektif. Dengan pembagian yang jelas sejak awal, masing-masing bidang dapat fokus pada pengumpulan data dan penyusunan dokumen sesuai lingkup kerjanya. Ini menciptakan kondisi kerja yang terarah dan terukur, serta mengurangi risiko keterlambatan.

Selain efisiensi teknis, keterlibatan aktif antarbidang juga mencerminkan pendekatan manajemen partisipatif. Ketika penyusunan sistem melibatkan semua pihak, maka muncul rasa kepemilikan bersama terhadap sistem tersebut. Ini membantu teori partisipasi organisasi yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam membangun sistem yang dapat dijalankan secara berkelanjutan.

---

<sup>49</sup> Yustina Retno Wahyu Utami and Sri Siswanti, "Modul Perkuliahan Sistem Pendukung Keputusan (SPK)" (STMIK Sinar Nusantara Surakarta, 2020).

<sup>50</sup> Muzayyanah Yuliasih et al., *Buku Ajar Manajemen Operasional* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Melalui wawancara, ditemukan bahwa penyusunan sistem tidak hanya berfokus pada teknis pelaporan, melainkan juga pada penyamaan persepsi antarbidang tentang makna indikator dan standar kelengkapan bukti. Selain sebagai strategi teknis, penyusunan sistem ini juga dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya integrasi antara sistem dan SDM (sumber daya manusia). Dalam hal ini, pihak-pihak yang bertugas pada masing-masing bidang bukan hanya ditugaskan untuk mengisi data, tetapi juga dilibatkan dalam desain dan struktur awal sistem. Ini memperlihatkan bahwa aspek pengembangan manusia (human development) menjadi bagian penting dari proses perencanaan sistem.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Herbert A. Simon, yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan bukan hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada aktor-aktor yang terlibat dalam memproses informasi dan membuat pertimbangan rasional.<sup>51</sup> Dalam konteks ini, penyusunan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memerlukan pelibatan aktif dari para pengguna (user), bukan hanya desainer teknisnya.

Lebih lanjut, proses ini juga mencerminkan fungsi awal dari komponen dialog dalam DSS, yaitu media komunikasi antara pengguna dan sistem. Fungsi dialog ini bukan hanya terjadi dalam penggunaan sistem, tetapi juga sejak perencanaan, saat para staf saling bertukar pendapat, menyempurnakan format, dan memverifikasi pemahaman indikator. Hal ini penting agar sistem tidak hanya fungsional, tetapi juga diterima secara kultural di dalam organisasi.

---

<sup>51</sup> Sahya Anggara, "Kebijakan Publik" (CV Pustaka Setia, 2014).

Dari sudut metode penelitian, hal ini berhasil ditangkap melalui pendekatan kualitatif-deskriptif. secara langsung menggali proses interaksi tersebut melalui wawancara mendalam, yang berfokus pada pemahaman terhadap alasan-alasan teknis dan non-teknis di balik penyusunan sistem. Teknik ini memperkuat validitas temuan karena mengungkap data dari pengalaman langsung pelaku lapangan.

Jika dikaitkan dengan prinsip optimalisasi dalam Islam, maka proses ini mengandung nilai ihsan dan amanah. Ihsan berarti melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa Allah menyukai orang yang bekerja dengan itqan (tepat dan sempurna). Sedangkan amanah mengacu pada tanggung jawab untuk mengelola sesuatu secara adil dan jujur, sebagaimana diperintahkan dalam Q.S. An-Nisa: 58.<sup>52</sup>

Dalam perencanaan ini, amanah tercermin dari keterbukaan dalam pembagian indikator dan kehati-hatian dalam merancang sistem yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan ihsan terlihat dari upaya menyusun sistem yang ringkas tetapi tetap memenuhi standar nasional. Ini memperkuat bahwa prinsip manajerial dalam Islam dapat diterapkan dalam konteks teknologi dan administrasi modern.

Selain aspek spiritual, pendekatan ini juga memperkuat nilai efisiensi dan efektivitas proses, sebagaimana ditekankan dalam teori optimalisasi oleh Turban et al. Optimalisasi bukan berarti menggunakan teknologi tercanggih, melainkan menyesuaikan alat yang tersedia agar

---

<sup>52</sup> Elsi Heviana et al., "Manajemen Etos Kerja/Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 1 (2024): 163–71.

proses kerja lebih cepat, lebih akurat, dan lebih terukur.<sup>53</sup> Hal tersebut jelas tercermin dalam pemilihan Excel sebagai basis sistem.

Salah satu keunggulan dari perencanaan ini adalah adanya fleksibilitas pengembangan sistem. Format Excel yang digunakan memungkinkan modifikasi apabila ada perubahan indikator atau revisi kebijakan. Ini menunjukkan bahwa sistem yang dirancang sejak awal sudah memikirkan keberlanjutan (sustainability), bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan sesaat akreditasi.

Akhirnya, proses perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini menunjukkan bahwa manajemen modern dalam organisasi publik seperti perpustakaan daerah bisa dilakukan secara efektif tanpa harus mengorbankan nilai-nilai lokal, kemampuan internal, maupun prinsip-prinsip spiritual. Sistem yang sederhana pun, jika dirancang dengan logika, partisipasi, dan etika yang benar, mampu menjadi instrumen manajerial yang kuat.

## **B. Pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Proses Akreditasi Perpustakaan.**

Pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam proses akreditasi perpustakaan merupakan tahap penting setelah sistem direncanakan. Sistem berbasis Microsoft Excel yang telah dirancang pada tahap sebelumnya mulai digunakan oleh setiap bidang yang bertanggung jawab untuk mengisi data dan melampirkan bukti akreditasi sesuai indikator. Pelaksanaan ini menunjukkan adanya proses kerja yang

---

<sup>53</sup> Ardiansyah Ardiansyah et al., *Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan (SPK)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

terorganisasi dan terkonsolidasi antar bidang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

Sistem Excel digunakan secara terstruktur sebagai alat bantu pengumpulan data oleh berbagai bidang, seperti layanan dan preservasi. Masing-masing bidang mengisi data sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam pedoman akreditasi. Data yang dikumpulkan berupa kegiatan, laporan, dokumentasi fisik, serta bukti digital yang membantu pencapaian indikator. Hal ini memperkuat fungsi sistem sebagai bagian dari *Decision Support System* (DSS) yang memiliki komponen database aktif, sebagaimana dijelaskan dalam teori oleh Turban.<sup>54</sup>

Penggunaan sistem dalam tahap pelaksanaan memperlihatkan peran sistem informasi sebagai alat bantu koordinasi dan kolaborasi. Setiap bidang memiliki tenggat waktu untuk menyelesaikan input, dan informasi tersebut dapat diakses oleh tim pengelola untuk memantau progresnya. Proses ini sejalan dengan prinsip dialog component dalam DSS, di mana interaksi pengguna dengan sistem menjadi sarana untuk memperkuat komunikasi dan menghindari keterlambatan pelaporan data.<sup>55</sup>

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pengisian data dalam sistem dilakukan secara bertahap dan rutin. Bidang layanan, misalnya, secara berkala melaporkan kegiatan literasi, kunjungan pemustaka, hingga pelatihan internal. Data tersebut tidak hanya dicatat, tetapi juga dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti absensi, foto

---

<sup>54</sup> Chamdan Purnama, *Sistem Informasi Manajemen* (Chamdan Purnama, 2021).

<sup>55</sup> Aulia Ilmi Maghfira, "Decision Support System Untuk Menentukan Tingkat Kerusakan Bangunan Menggunakan Metode PCA-Clustering" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

kegiatan, dan laporan pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem berfungsi sebagai alat kontrol mutu dalam manajemen akreditasi perpustakaan.

Sementara itu, bidang preservasi memanfaatkan sistem untuk menyusun dan menyimpan laporan kondisi koleksi, penggunaan alat pengukur suhu dan kelembapan, serta dokumentasi kegiatan pemeliharaan bahan pustaka. Proses ini menunjukkan bahwa sistem telah membantu pengumpulan data teknis yang sebelumnya cenderung tersebar atau tidak terdokumentasi secara sistematis. Keberhasilan ini memperkuat bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berfungsi sebagai sistem pengarsipan digital yang sederhana namun efisien.

Dalam perspektif metode penelitian kualitatif, teknik observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti turut membantu analisis terhadap pelaksanaan sistem. Peneliti mengamati secara langsung proses input data oleh masing-masing bidang, serta bagaimana sistem dimanfaatkan untuk memverifikasi kelengkapan isian sebelum dilakukan rekapitulasi akhir. Hal ini memperkuat validitas temuan bahwa sistem benar-benar digunakan sebagai alat kerja harian

Proses pelaksanaan ini juga memperlihatkan nilai ihsan dalam Islam, di mana setiap pegawai menjalankan tugasnya secara optimal dan penuh tanggung jawab. Mereka tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga berusaha memberikan yang terbaik dalam mengisi data dengan rapi, akurat, dan terverifikasi. Dalam hadis

disebutkan bahwa Allah mencintai orang yang bekerja dengan itqan, yaitu sempurna dan profesional dalam pelaksanaan tugas

Lebih lanjut, sistem juga digunakan sebagai alat pemantauan dan pengingat. Misalnya, jika ada kolom indikator yang belum terisi, sistem akan menunjukkan kekosongan yang secara otomatis mendorong pengguna untuk segera melengkapinya. Hal ini memperkuat fungsi sistem sebagai reminder system yang sangat dibutuhkan dalam proses administrasi akreditasi yang melibatkan banyak dokumen dan komponen.

Tidak hanya itu, sistem juga memberi peluang untuk melakukan konsolidasi lintas bidang. Dalam pelaksanaannya, apabila satu bidang mengalami kendala atau kekosongan data, maka bidang lain dapat membantu dengan memberikan dokumentasi pendukung yang sesuai. Proses ini menciptakan ekosistem kerja kolaboratif yang saling melengkapi.

Pada tataran fungsional, sistem ini tidak hanya berperan sebagai alat input, tetapi juga sebagai sarana pengambilan keputusan internal. Sebelum asesor datang, tim akreditasi menggunakan data dalam sistem untuk melakukan simulasi penilaian mandiri. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua indikator telah terisi dan sesuai dengan standar nilai minimal yang dipersyaratkan oleh Perpustakaan Nasional.

Dalam teori Michael S. Scott Morton mengenai DSS, sistem semacam ini disebut sebagai sistem untuk masalah semi-terstruktur.<sup>56</sup> Artinya, meskipun tidak seluruhnya berbasis algoritma, sistem mampu

---

<sup>56</sup> Aprilia Whetyningtyas, "Peranan Decision Support System (Dss) Bagi Manajemen Selaku Decision Maker," *Jurnal Analisis Manajemen* 5, no. 1 (2011): 102–8.

menyediakan kerangka yang memudahkan pengguna dalam merumuskan solusi atau keputusan terhadap suatu masalah. Dalam kasus ini, keputusan untuk menambah program atau melengkapi data diambil berdasarkan hasil pemantauan dari sistem.

Pelaksanaan sistem juga memperlihatkan adanya kedisiplinan dalam manajemen waktu. Setiap indikator memiliki tenggat pelaporan, dan sistem Excel diatur sedemikian rupa agar pengguna dapat menandai progres yang telah dicapai. Ini menunjukkan bahwa sistem mampu berfungsi sebagai alat pengendali waktu kerja (time management), yang dalam jangka panjang akan membantu budaya kerja yang lebih profesional dan tertib.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sistem menjadi media refleksi kerja tim. Banyak bidang yang menyadari kekurangan dokumen tahun sebelumnya setelah melihat kekosongan dalam sistem. Hal ini mendorong upaya proaktif, seperti membuat program tambahan, memperbanyak dokumentasi, atau memperbaiki SOP yang belum sesuai. Proses ini merupakan cerminan dari prinsip evaluasi berkelanjutan dalam manajemen kualitas.

Dalam pelaksanaan, sistem juga mendorong akuntabilitas. Karena semua pihak dapat melihat data yang telah atau belum diisi, maka tidak ada lagi alasan untuk saling menyalahkan. Setiap bidang bertanggung jawab atas indikatornya masing-masing, dan sistem menjadi alat untuk

memastikan keadilan kerja dan kejelasan kontribusi. Ini juga membantu prinsip transparansi dalam good governance.<sup>57</sup>

Penggunaan sistem dalam pelaksanaan akreditasi ini juga menunjukkan pentingnya adaptasi teknologi di lingkungan birokrasi. Meskipun hanya menggunakan Excel, efektivitasnya sangat tinggi karena disesuaikan dengan kultur kerja instansi dan tingkat penguasaan SDM. Ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak selalu membutuhkan sistem yang kompleks, tetapi cukup dengan sistem yang kontekstual dan tepat guna.

Jika dikaitkan dengan metode analisis data dalam penelitian ini, pelaksanaan sistem dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dari berbagai wawancara dan observasi, peneliti menyusun pola umum pelaksanaan sistem, mengidentifikasi hambatan, serta mencatat strategi-strategi penyelesaian yang muncul di lapangan

Kehadiran sistem juga memperlihatkan nilai amanah, karena semua data yang diinput akan menjadi tanggung jawab moral dan administratif dari pengisi. Data tersebut bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi dasar penilaian dan indikator kualitas perpustakaan yang akan diperiksa oleh asesor nasional. Maka, akurasi dan kejujuran dalam pelaksanaan menjadi sangat penting.

Salah satu temuan penting adalah bahwa pelaksanaan sistem ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya dokumentasi

---

<sup>57</sup> Whetyningtyas.

dan pembuktian kerja. Banyak bidang yang sebelumnya tidak menyimpan bukti dokumenter kini mulai membiasakan diri untuk mencatat, memotret, dan mengarsipkan setiap kegiatan. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan budaya kerja ke arah yang lebih profesional.

Dengan demikian, pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam proses akreditasi telah menciptakan sinergi antara teknologi, manajemen, dan nilai etis. Sistem ini membantu mempermudah, mempercepat, dan memperbaiki alur kerja akreditasi secara menyeluruh. Tidak hanya dari sisi efisiensi, tetapi juga dalam menanamkan tanggung jawab kolektif serta budaya kerja berbasis data dan transparansi.

Meskipun sistem berbasis Excel cukup efektif dalam koordinasi data lintas bidang, namun peneliti menilai bahwa ketergantungan pada Excel memiliki sejumlah keterbatasan. Di antaranya adalah potensi kesalahan input manual, keterbatasan kolaborasi secara daring real-time, serta tidak adanya fitur validasi otomatis terhadap kelengkapan dokumen. Oleh karena itu, peneliti tidak sepenuhnya sependapat terhadap penggunaan Excel sebagai solusi jangka panjang. Dalam konteks optimalisasi akreditasi ke depan, diperlukan sistem yang lebih terintegrasi, berbasis cloud, dan membantu audit trail agar lebih efisien dan aman digunakan.

### **C. Peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam Evaluasi Hasil Penilaian Akreditasi Perpustakaan**

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari siklus persiapan akreditasi perpustakaan. Setelah seluruh data diinput ke dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK), Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

melakukan evaluasi internal guna memastikan bahwa seluruh indikator akreditasi telah terpenuhi. Dalam konteks ini, sistem Excel berperan sebagai alat bantu utama dalam proses identifikasi, penilaian, serta perbaikan yang dibutuhkan sebelum asesor datang melakukan penilaian resmi.

Sistem digunakan untuk menilai sejauh mana kelengkapan dan kesesuaian isian data terhadap sembilan komponen akreditasi perpustakaan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengecekan terhadap skor sementara yang diberikan oleh tim internal, berdasarkan pedoman akreditasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.<sup>58</sup> Dari hasil tersebut, diperoleh gambaran awal tentang posisi nilai institusi, apakah sudah sesuai atau masih perlu perbaikan pada komponen tertentu. Evaluasi internal ini menjadi sangat penting karena memberikan ruang untuk refleksi sebelum hasil dikirimkan ke asesor.

Dalam kerangka teori DSS menurut Keen dan Scott Morton, tahapan evaluasi merupakan fase pengambilan keputusan berbasis data, yang sangat bergantung pada kualitas sistem dan model evaluasi yang dibangun.<sup>59</sup>

Dalam hal ini, Excel telah menjalankan fungsinya sebagai alat pendukung untuk mengambil keputusan bersifat korektif dan strategis. Fungsi evaluasi juga relevan dengan pendekatan optimisasi menurut Slack et al., di mana evaluasi bukan hanya mengukur hasil, tetapi menjadi sarana untuk merumuskan langkah perbaikan secara berkelanjutan.<sup>60</sup> Dalam konteks akreditasi, hal ini tampak dari tindakan proaktif tim akreditasi

---

<sup>58</sup> Nomor, "Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan."

<sup>59</sup> Gede Surya Mahendra et al., *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (SPK) (Teori Dan Penerapannya Dalam Berbagai Metode)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>60</sup> Jatmiko Jatmiko et al., "Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Dr. Mahar Marjono Jakarta Dengan Metode Integrasi Balanced Scorecard Dan Objective Key Results," *Majalah Farmaseutik* 19, no. 4 (n.d.): 598–605.

yang segera melakukan pembenahan apabila menemukan indikator yang belum mencapai skor minimal.

Dari sisi metode, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kondensasi data dan penyajian, sangat membantu dalam menyusun hasil evaluasi secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi indikator yang belum terpenuhi, menelusuri faktor penyebab, serta mencatat solusi yang ditempuh oleh bidang terkait untuk menutup kekurangan data atau dokumen.

Salah satu manfaat nyata dari sistem dalam evaluasi adalah sebagai alat simulasi penilaian internal. Tim akreditasi dapat memberikan skor mandiri terhadap indikator, lalu membandingkannya dengan skor minimal yang ditentukan dalam pedoman nasional. Simulasi ini menjadi sangat penting untuk mengetahui kesiapan lembaga sebelum penilaian sebenarnya dilakukan.

Sistem juga berfungsi sebagai alat identifikasi kekurangan dokumen. Misalnya, ketika ada satu kolom nilai yang kosong atau berwarna merah di Excel, maka hal itu langsung memicu tindak lanjut dari bidang terkait. Ini menunjukkan bahwa sistem berperan sebagai alert system yang meningkatkan ketelitian dalam evaluasi.

Selain itu, evaluasi juga bersifat kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, sistem menampilkan skor setiap komponen. Sementara itu, secara kualitatif, tim dapat mengevaluasi konten bukti fisik, seperti kualitas dokumentasi, kejelasan narasi laporan, serta kesesuaian dengan

indikator yang dinilai. Evaluasi ini memungkinkan perbaikan yang bersifat substantif.

Peneliti juga menemukan bahwa evaluasi internal mendorong terjadinya inovasi kegiatan. Misalnya, ketika hasil penilaian simulasi menunjukkan nilai rendah pada komponen layanan, maka bidang tersebut merancang program baru, seperti pelatihan literasi tambahan, untuk meningkatkan pencapaian indikator. Hal ini mencerminkan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu.

Dari perspektif Islam, proses evaluasi mencerminkan nilai muhasabah atau introspeksi. Dalam Al-Qur'an disebutkan: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok" (Q.S. Al-Hasyr: 18).<sup>61</sup>

Evaluasi internal adalah bentuk nyata dari muhasabah kelembagaan yang bertanggung jawab dan terbuka terhadap perbaikan. Sistem juga membantu menjaga kejujuran dan amanah, karena setiap bidang mengetahui bahwa kinerja mereka dapat diakses dan dikritisi oleh tim lain. Ini menciptakan iklim kerja yang terbuka dan akuntabel, yang sejalan dengan prinsip transparansi dalam *good governance*.

Salah satu aspek penting dalam evaluasi adalah keterbukaan terhadap kritik. Data dari sistem memudahkan diskusi antarbidang untuk saling mengoreksi isian. Hal ini menunjukkan bahwa sistem membantu

---

<sup>61</sup> Deni Rahman, *Pengantar Komunikasi Islam-Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, n.d.).

budaya organisasi yang learning-oriented dan terbuka terhadap pembelajaran dari kesalahan.

Secara teknis, sistem membantu menelusuri perubahan data. Apabila terdapat revisi pada laporan atau dokumen, maka sistem menjadi alat penelusuran versi terbaru, yang penting untuk menjaga integritas data. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen informasi yang menjunjung validitas dan reliabilitas data.

Evaluasi juga menjadi titik penting untuk pengambilan keputusan strategis jangka panjang. Misalnya, apabila dari sistem ditemukan bahwa skor indikator SDM selalu rendah, maka pimpinan dapat merumuskan strategi pelatihan atau rekrutmen yang lebih baik untuk periode mendatang. Maka, sistem tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sistem juga memotivasi bidang untuk menyusun SOP internal yang lebih rinci, agar kegiatan terdokumentasi dengan lebih rapi dan konsisten. Hal ini memperkuat fungsi sistem sebagai pemicu reformasi internal dalam pengelolaan perpustakaan.

Perlu juga disampaikan bahwa sistem mampu menjaga ritme kerja menjelang deadline. Bidang-bidang yang semula pasif menjadi lebih responsif setelah melihat progres bidang lain yang lebih cepat. Maka, sistem juga memainkan peran psikologis dalam meningkatkan etos kerja kolektif.

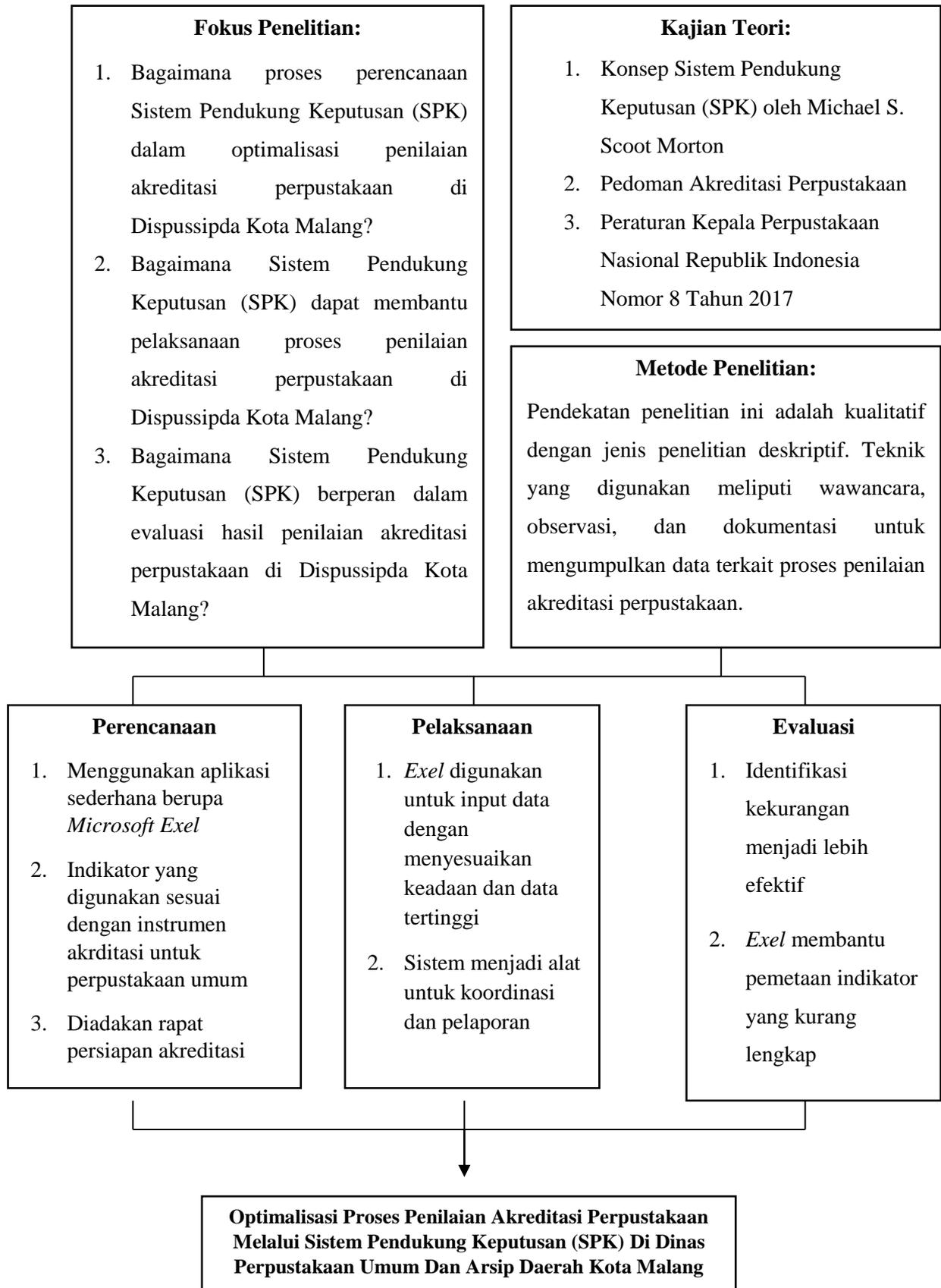
Dalam teori evaluasi sistem informasi, evaluasi bukan hanya untuk melihat performa, tetapi juga untuk menilai sejauh mana sistem telah

membantu pengambilan keputusan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, sistem Excel yang digunakan terbukti berhasil menjalankan fungsi tersebut, meskipun tidak berbasis teknologi tinggi.

Jika ditinjau dari metode kualitatif, evaluasi ini direkonstruksi melalui triangulasi data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi antara pernyataan informan dan bukti dokumentasi, yang memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Dengan demikian, evaluasi menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) telah membantu Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk melakukan penilaian diri secara objektif, terstruktur, dan terukur. Evaluasi bukan hanya menjadi akhir dari proses, tetapi juga awal dari perbaikan dan inovasi yang berkelanjutan.

### Bagan 5. 1 Hasil Penelitian



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Optimalisasi Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan melalui Sistem Pendukung Keputusan (SPK) di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dengan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai media utama. Sistem disusun berdasarkan sembilan komponen akreditasi sesuai pedoman nasional dan dirancang secara partisipatif melalui koordinasi lintas bidang. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi, kolaboratif, dan mengacu pada kerangka Decision Support System (DSS) yang melibatkan komponen data, model, dan dialog, serta selaras dengan nilai-nilai amanah dan ihsan dalam kerja profesional.
2. Dalam pelaksanaannya, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) digunakan sebagai alat utama penginputan dan pemantauan data oleh masing-masing bidang sesuai tanggung jawabnya. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga membantu komunikasi dan koordinasi antarbidang secara efektif. Dengan penggunaan yang rutin dan terstruktur, sistem mendorong budaya kerja yang tertib, akuntabel, dan kolaboratif serta

memperkuat prinsip partisipasi dan profesionalisme dalam pengelolaan data akreditasi.

3. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memiliki peran strategis dalam evaluasi hasil penilaian akreditasi, khususnya sebagai alat simulasi penilaian internal untuk mengidentifikasi indikator yang belum terpenuhi. Evaluasi melalui sistem memungkinkan tim menyusun strategi perbaikan secara tepat sasaran, baik dalam bentuk pelengkap dokumen maupun inovasi program. Proses ini menunjukkan pentingnya muhasabah kelembagaan dan penerapan prinsip continuous improvement dalam menjaga kualitas layanan serta kesiapan lembaga dalam menghadapi asesmen resmi.

## **B. Saran**

1. Disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang telah diterapkan dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan. Meskipun sistem yang digunakan masih berbasis Microsoft Excel, efektivitasnya dalam membantu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah terbukti mampu meningkatkan ketertiban serta efisiensi pengelolaan data. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut menuju sistem berbasis digital atau aplikasi daring dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan integrasi data, keamanan informasi, serta aksesibilitas lintas unit kerja. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis secara berkala juga diperlukan agar implementasi sistem dapat berjalan optimal dan konsisten.

2. Mendokumentasikan kegiatan secara sistematis dan mengisi data secara tepat waktu hendaknya dijadikan bagian dari praktik tata kelola perpustakaan yang berkelanjutan, bukan sekadar sebagai pemenuhan administratif saat menjelang akreditasi. Komitmen untuk menjaga integritas data, keterbukaan dalam koordinasi lintas bidang, serta disiplin dalam pengelolaan sistem akan sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan dan keberhasilan lembaga dalam mencapai standar akreditasi yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fitriyadi. *Problem Solving & Decision Making Dalam Perspektif Islam*. Langgam Pustaka, 2024.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Amin, Faizal. "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya." *Kalam* 11, no. 1 (2017): 235–66.
- Anggara, Sahya. "Kebijakan Publik." CV Pustaka Setia, 2014.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Ardiansyah, Ardiansyah, Gede Surya Mahendra, Prastyadi Wibawa Rahayu, Yesi Sriyeni, Jaka Purnama, Eka Hartati, Miftahul Huda, et al. *Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan (SPK)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Bahri, Arlinda. "Analisis Manajemen Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di MAN 2 Parepare." IAIN Parepare, 2023.
- Bhagaskara, Arindra Evandian, Aulia Kaffah Firdausi, and Mochammad Syaifuddin. "Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 104–19.
- Cabrerizo, Francisco Javier, Juan Antonio Morente-Molinera, Ignacio Javier Pérez, Javier López-Gijón, and Enrique Herrera-Viedma. "A Decision Support System to Develop a Quality Management in Academic Digital Libraries." *Information Sciences* 323 (2015): 48–58.
- Cahyono, Teguh Yudi, Umi Masruroh, and Sarwono Sarwono. "Implementasi Manajemen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Berstandar Nasional Di Universitas Negeri Malang." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28527>.
- Daniri, Mas Achmad. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Indonesia: Kadin Indonesia* 2, no. 1 (2008): 1–36.
- Dewi, Athanasia Octaviani Puspita. "Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Untuk Mengelola Data Perpustakaan." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 5, no. 2 (2021): 213–20.
- Diana Susanti, S H, and M Kn. *Kebijakan Hukum Produk Halal Di Indonesia*. Sinar Grafika, 2021.
- DIREKTUR JENDERAL PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA. "Undang-Undang No. 8 Tahun 2017 Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota," no. 699 (2017).

- Fahmi, Mutiara, and others. "Al-Muqarrar Tafsir Ayat Hukum Politik Islam." *SEARFIQH*, 2024.
- Heviana, Elsi, Ivo Gana Rahayu, Ruspel Aiga, and Risman Bustamam. "Manajemen Etos Kerja/Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam." *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 1 (2024): 163–71.
- Husnullail, M, M Syahran Jailani, and others. "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- "Ihsan, Berbuat Yang Terbaik - STID DI AL-HIKMAH JAKARTA,"
- Ilham, Ilham, I Gede Suwijana, and Nurdin Nurdin. "Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerimaan Beasiswa Pada SMK 2 Sojol Menggunakan Metode AHP." *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer* 4, no. 2 (2021): 48–58.
- Inajati, Elok, and Endhar Priyo Utomo. "Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Berorientasi Pada Civitas Akademika Dan Perkembangan Teknologi Informasi." *Jurnal Pustaka Budaya* 6, no. 2 (2019): 30–38.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.
- Jatmiko, Jatmiko, Satibi Satibi, Wakhid Slamet Ciptono, and Hadijah Tahir. "Evaluasi Kinerja Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. Dr. Mahar Marjono Jakarta Dengan Metode Integrasi Balanced Scorecard Dan Objective Key Results." *Majalah Farmaseutik* 19, no. 4 (n.d.): 598–605.
- Jiang, Hong, Hongtao Xu, Shukuan Zhao, and Yong Chen. "Selection of Technology Standardization Mode for Libraries Based on Game Theory." *Library Hi Tech* 38, no. 1 (January 1, 2020): 233–50. <https://doi.org/10.1108/LHT-11-2017-0248>.
- Keen, Peter G W. "Decision Support Systems: A Research Perspective." *Decision Support Systems: Issues and Challenges, International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA) Proceedings Series* 11 (1980): 23–27.
- Maghfira, Aulia Ilmi. "Decision Support System Untuk Menentukan Tingkat Kerusakan Bangunan Menggunakan Metode PCA-Clustering." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Mahendra, Gede Surya, Lely Priska D Tampubolon, Sitti Arni, Lalu Puji Indra Kharisma, Mochzen Gito Resmi, I Gede Iwan Sudipa, Anak Agung Gede Bagus Ariana, Syahriani Syam, and others. *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (SPK) (Teori Dan Penerapannya Dalam Berbagai Metode)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mahendra, Yustika Citra, Ni Komang Desy Setiawati Arya Pinatih, and others.

- “Strategi Penanganan Keamanan Siber (Cyber Security) Di Indonesia.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 1941–49.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Marhamah, Marhamah. “Pendidikan Sabar Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 153-157).” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).
- Maulana, Yogi Sugiarto, Cisilia Sundari, Silvia Ekasari, Dara Siti Nurjanah, Acai Sudirman, Hastin Umi Anisah, Sultan Syah, Didin Hadi Saputra, Erwinsyah Satria, and others. *Operations Management*. Zahir Publishing, 2021.
- Maulidin, Syarif, Nurul Vazilatul Umayah, and Ulin Nuha. “Revitalisasi Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Ad{\=a}b Al-‘{\=A}lim Wa Al-Muta’Allim.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (2025): 301–15.
- Mayasari, Annisa, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (5), 340–345,” 2021.
- Moha, Iqbal, and others. “Resume Ragam Penelitian Kualitatif,” 2019.
- Moleong, Lexy J. “A. Metode Penelitian.” Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006.
- Muktamar, Ahmad, Trisna Safitri, Intan Nirwana, and Nurwahyudi Nurdin. “Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen.” *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 17–31.
- Nomor, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. “Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan.” Pasal, 2AD.
- Perpustakaan, Kepala, and Nasional Republik. “No Title,” 2017.
- Pratiwi, Heny. “Sistem Pendukung Keputusan (SPK).” *Yogyakarta: Deepublish*, 2016, 49–57.
- Purnama, Chamdan. *Sistem Informasi Manajemen*. Chamdan Purnama, 2021.
- Rahardjo, Mudjia. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” 2010.
- Rahman, Deni. *Pengantar Komunikasi Islam-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, n.d.
- Ramadian, Afzil, and Fajar Nugroho. “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN: Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Organisasi Melalui Inovasi.” CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rosid, Moh Harun Al, and Riza Alvina. “STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS

- PELAYANAN MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN DIGITAL.” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 82–96.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Santoso, Hidayat Edi. “‘MERDEKA BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF ISLAM’ FREEDOM TO LEARN ACCORDING TO AN ISLAMIC PERSPECTIVE.” *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam* 8, no. 7 (2024).
- Sembiring, Muhammad Ardiansyah, Raja Tama Andri Agus, Suparmadi Suparmadi, Masitah Handayani, and Rika Nofitri. “Sistem Pendukung Keputusan (SPK) (Konsep Dan Contoh Kasus),” 2022.
- Sidik, Suyanto. “Dampak Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Terhadap Perubahan Hukum Dan Sosial Dalam Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Widya* 1, no. 1 (2013): 1–7.
- Supratman, Edi. “Penggunaan Metode Simple Multi Atribut Rating Technique (Smart) Pada Sistem Penunjang Keputusan Rekomendasi Jurusan Studi Kasus: Siswa Smk N 5 Palembang.” *Jurnal Informanika* 7, no. 2 (2021): 105–12.
- Suryana, Asep. “Akreditasi, Sertifikasi Dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 2 (2005).
- Tasyah, Amelia, Puji Ayu Lestari, Anada Syofira, Cintania Ade Rahmayani, Rizka Dwi Cahyani, and Novita Tresiana. “Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (e-Government) Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 18, no. 2 (2021): 212–24.
- Turban, Efraim. *Decision Support and Expert Systems Management Support Systems*. Prentice-Hall, Inc., 1995.
- Utami, Yustina Retno Wahyu, and Sri Siswanti. “Modul Perkuliahan Sistem Pendukung Keputusan (SPK).” STMIK Sinar Nusantara Surakarta, 2020.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Whetyningtyas, Aprilia. “Peranan Decision Support System (Dss) Bagi Manajemen Selaku Decision Maker.” *Jurnal Analisis Manajemen* 5, no. 1 (2011): 102–8.
- Widianti, Utami Dewi. “Pembangunan Sistem Informasi Aset Di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Berbasis Web.” *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)* 1, no. 2 (2012): 57–62.
- Yuliasih, Muzayyanah, Dila Erlianti, Sari Wiyanti, Novia Purnamasari, Berry

Abdul Malik, Sepriano Sepriano, and Nurzatul Dihniah. *Buku Ajar Manajemen Operasional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Yuswardi, Sastya Hendri Wibowo, Sitti Harlina, Sri Rezeki Candra Nursari, Junaidi, Elmi Devia, Ahmad Ilham, Laelatul Khikmah, Siti Dwi Suryani, and S. Nurmuslimah. *Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Pada Teknologi Informasi*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3, 2022. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SURAT IZIN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 652398 Faximile (0341) 652396 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	: 492/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	11 Februari 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang di Malang		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Laila Nur Wahyuni	
NIM	: 210106110022	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Optimalisasi Proses Penilaian Akreditasi Perpustakaan Melalui Sistem Pendukung Keputusan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

**Penelitian dengan Bu Yunita**



**Penelitian dengan Bu Anik**



## Penyerahan Sertifikat Akreditasi



## Sertifikat Akreditasi



## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **Kepala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah (Dispussipda)**

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang (Sejarah berdirinya, Tujuan berdirinya, Visi dan Misi, Keadaan Staf dan tenaga kepegawaian, kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar)?
2. Apa tujuan dari akreditasi perpustakaan terkhusus untuk perpustakaan umum kota?
3. Bagaimana pendapat kepala dinas terhadap pemenuhan dari indikator penilaian akreditasi perpustakaan umum?
4. Bagaimana sikap kepala dinas menghadapi perubahan dalam penilaian akreditasi perpustakaan umum?
5. Sejauh mana Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang mengkolaborasikan penggunaan sistem atau teknologi dalam sirkulasi maupun keterkaitan dengan sistem yang ada?
6. Apa saja yang menjadi fokus Perpustakaan umum dalam menenuhi standar akreditasi?
7. Apakah dalam pemenuhan penilaian akreditasi, terdapat pelaksanaan workshop, seminar atau pelatihan agar hasil yang dicapai maksimal?
8. Bagaimana upaya kepala dinas dalam melibatkan seluruh tenaga pegawai dalam akreditasi perpustakaan?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memenuhi penilaian akreditasi perpustakaan umum?
10. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

## **PERENCANAAN**

1. Bagaimana kebijakan Dispussipda dalam proses akreditasi perpustakaan?
2. Bagaimana peran manajemen dalam perencanaan akreditasi perpustakaan?
3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun strategi akreditasi?

4. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dipilih dan diimplementasikan dalam proses akreditasi?
5. Bagaimana kesiapan SDM dalam membantu pelaksanaan sistem akreditasi?
6. Apakah ada pelatihan atau sosialisasi terkait sistem akreditasi kepada tim pelaksana?
7. Apa tantangan utama dalam tahap perencanaan akreditasi?

#### **PELAKSANAAN**

1. Bagaimana peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dalam optimalisasi proses akreditasi?
2. Sejauh mana efektivitas Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang digunakan saat ini?
3. Bagaimana sistem ini membantu dalam penyusunan laporan akreditasi?
4. Apa prosedur yang diterapkan dalam penggunaan sistem ini oleh tim penilai?
5. Bagaimana koordinasi antara tim akreditasi dan stakeholder terkait?
6. Apa kendala utama yang dihadapi dalam proses penilaian akreditasi perpustakaan?

#### **EVALUASI**

1. Bagaimana proses evaluasi akreditasi dilakukan?
2. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berkontribusi dalam evaluasi hasil akreditasi?
3. Bagaimana penilaian efektivitas sistem berdasarkan pengalaman pengguna?
4. Apakah ada mekanisme feedback untuk perbaikan sistem akreditasi?
5. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas akreditasi di masa mendatang?

#### **Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan**

#### **PERENCANAAN**

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan data akreditasi perpustakaan di bidang ini?

2. Apa saja komponen utama yang dinilai dalam proses akreditasi?
3. Bagaimana kesiapan sistem dalam membantu proses akreditasi?
4. Apakah ada program peningkatan kapasitas bagi tim terkait akreditasi?
5. Bagaimana kriteria yang digunakan dalam menentukan indikator keberhasilan akreditasi?

### **PELAKSANAAN**

1. Bagaimana alur verifikasi dokumen akreditasi yang diterapkan?
2. Sejauh mana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) membantu dalam proses akreditasi?
3. Bagaimana sistem ini membantu dalam validasi dan penyimpanan dokumen akreditasi?
4. Apa metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan data akreditasi?
5. Bagaimana komunikasi antara tim akreditasi dengan perpustakaan yang dinilai?

### **EVALUASI**

1. Apa tantangan yang sering muncul dalam penggunaan sistem tersebut?
2. Bagaimana aspek evaluasi diterapkan dalam proses akreditasi?
3. Bagaimana efektivitas sistem dalam mempercepat verifikasi dokumen akreditasi?
4. Bagaimana strategi peningkatan sistem untuk meminimalkan kesalahan data?
5. Apa langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan dari evaluasi sebelumnya?

### **Tim Pelaksana Akreditasi**

### **PERENCANAAN**

1. Bagaimana tahapan teknis dalam proses akreditasi perpustakaan?
2. Apa saja indikator utama yang digunakan dalam menilai akreditasi?
3. Bagaimana perencanaan jadwal dan tahapan akreditasi dilakukan?
4. Apakah ada tantangan dalam memahami sistem yang digunakan?

5. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) membantu dalam menyusun dokumen akreditasi?

### **PELAKSANAAN**

1. Bagaimana sistem membantu pengambilan keputusan dalam akreditasi?
2. Apakah sistem yang digunakan saat ini sudah memenuhi kebutuhan tim?
3. Bagaimana sistem memastikan ketercapaian indikator akreditasi?
4. Bagaimana mekanisme pelaporan hasil akreditasi melalui sistem?
5. Apa kendala teknis yang sering dihadapi dalam penggunaan sistem?

### **EVALUASI**

1. Apa saran untuk meningkatkan sistem akreditasi agar lebih optimal?
2. Bagaimana peran manajemen dalam evaluasi akreditasi?
3. Bagaimana hasil evaluasi sistem mempengaruhi kebijakan selanjutnya?
4. Apakah ada usulan fitur baru yang dapat meningkatkan efektivitas sistem?
5. Bagaimana sistem ini dapat dikembangkan untuk akreditasi masa depan?

### LEMBAR OBSERVASI

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil
<b>Sistem yang digunakan</b>	Jenis sistem yang digunakan dalam akreditasi perpustakaan	
	Ketersediaan pedoman atau panduan sistem	
	Kesiapan infrastruktur teknologi dalam membantu sistem	
	Akseibilitas sistem bagi pengguna internal dan eksternal	
	Keamanan data dalam sistem	
	Kecepatan dan respons sistem dalam memproses data	
	Evaluasi efektivitas sistem dalam membantu akreditasi	
<b>Proses input data</b>	Mekanisme pengumpulan data akreditasi	
	Ketersediaan format standar untuk input data	
	Kebijakan verifikasi sebelum data input ke sistem	
	Kejelasan tahapan dalam proses input data	
	Kecepatan dan akurasi sistem dalam menyimpan data	
	Konsistensi format data dalam sistem	

	Frekuensi kesalahan dalam penginputan data	
<b>Verifikasi dokumen akreditasi</b>	Ketersediaan daftar dokumen yang harus diverifikasi	
	Pedoman atau kriteria verifikasi dokumen akreditasi	
	Kelengkapan dan kesesuaian dokumen dengan standar akreditasi	
	Akurasi proses validasi dokumen melalui sistem	
	Waktu yang dibutuhkan dalam proses akreditasi	
	Kendala yang dihadapi dalam verifikasi dokumen	
<b>Komponen akreditasi</b>	Kesesuaian komponen akreditasi dengan standar nasional	
	Kelengkapan dokumen akreditasi	
	Efektivitas sistem dalam mencapai ketercapaian komponen	
	Fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan perubahan indikator	
	Ketetapan sistem dalam menghasilkan laporan akreditasi	
	Kemudahan akses data hasil evaluasi komponen akreditasi	
<b>Efektivitas sistem dalam akreditasi</b>	Apakah sistem yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan akreditasi?	

	Apakah sistem sudah memiliki fitur yang memadai untuk membantu akreditasi?	
	Sejauh mana sistem membantu mempermudah proses akreditasi?	
	Apakah ada kendala teknis dalam penggunaan sistem selama proses akreditasi?	
	Apakah ada fitur yang kurang atau perlu ditingkatkan dalam sistem?	
	Bagaimana umpan balik dari pengguna terhadap sistem yang digunakan?	

### DATA MENGENAI INSTANSI

No.	Jenis Data	Ada	Tidak Ada
1.	Struktur organisasi (Dispusippda)		
2.	Struktur Bidang layanan dan pengembangan perpustakaan		
3.	Struktur program pengembangan perpustakaan		
4.	Visi Misi instansi		
5.	Sejarah instansi		
6.	Daftar pembagian tugas		
7.			

### DATA PENILAIAN AKREDITASI

No.	Jenis Data	Ada	Tidak Ada
1.	Pedoman tentang Akreditasi Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten		
2.	Form penilaian akreditasi Perpustakaan		
3.	Rencana program pengembangan perpustakaan		
4.	Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan		

**BIODATA PENELITI**

Nama : Laila Nur Wahyuni  
NIM : 210106110022  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Juni 2003  
Tahun Aktif : 2021  
Alamat : Jl. Dorowati Barat No. 77 Rt. 03 Rw. 03,  
Desa Mulyoarjo Kec. Lawang Kab. Malang  
No. Hp : 081330019870  
E-mail : [illanurw24@gmail.com](mailto:illanurw24@gmail.com)  
Instagram : lailanur\_w  
Riwayat Pendidikan : TK Islam Al-Muchsiniin  
SD Negeri 3 Mulyoarjo  
MTs. Negeri 3 Malang  
SMAS Islam Almaarif Singosari  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang